

**PENINGKATAN KREATIVITAS MENGGAMBAR ILUSTRASI DALAM  
MATA PELAJARAN SENI BUDAYA DAN KETERAMPILAN (SBK)  
MELALUI PENERAPAN METODE INKUIRI TERBIMBING PADA  
SISWA KELAS IV SD N NGANCAR 1 GIRIWOYO WONOGIRI**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh  
Muhammad Rosyid  
NIM 12108241184

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
JURUSAN PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
JULI 2016**

## PERSETUJUAN

Skripsi berjudul “PENINGKATAN KREATIVITAS MENGGAMBAR ILUSTRASI DALAM MATA PELAJARAN SENI BUDAYA DAN KETERAMPILAN (SBK) MELALUI PENERAPAN METODE INKUIRI TERBIMBING PADA SISWA KELAS IV SD N NGANCAR 1 GIRIWOYO WONOGIRI ” yang disusun oleh Muhammad Rosyid, NIM 12108241184 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, Juni 2016  
Dosen Pembimbing

Sudarmanto, M.Kes.  
NIP. 19570508 198303 1 001

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.



Yogyakarta, Juni 2016  
Yang menyatakan,



Muhammad Rosyid  
NIM. 12108241184

## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “PENINGKATAN KREATIVITAS MENGGAMBAR ILUSTRASI DALAM MATA PELAJARAN SENI BUDAYA DAN KETERAMPILAN (SBK) MELALUI PENERAPAN METODE INKUIRI TERBIMBING PADA SISWA KELAS IV SD N NGANCAR 1 GIRIWOYO WONOGIRI” yang disusun oleh Muhammad Rosyid, NIM 12108241184 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 1 Juli 2016 dan dinyatakan lulus.

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Sudarmanto, M. Kes.	Ketua Penguji		18/7/16
Mujinem, M. Hum.	Sekretaris Penguji		18/7/16
Dr. Siti Irene Astuti DW., M. Si.	Penguji Utama		18/7/16

### DEWAN PENGUJI

Yogyakarta, 20 JUL 2016

Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Yogyakarta



Dr. Maryanto, M. Pd  
NIP 19600902 198702 1 001

## MOTTO

*Every child is an artist, the problem is staying an artist when you grow up.*

(Pablo Picasso)

*Creativity is contagious, pass it on.* (Albert Einstein)

Tugas kita bukanlah untuk berhasil. Tugas kita adalah untuk mencoba, karena didalam mencoba itulah kita akan menemukan dan belajar membangun kesempatan untuk berhasil. (Mario Teguh)

## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua yang selalu memberikan doa, dukungan serta motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Almamater UNY.
3. Nusa dan Bangsa.

**PENINGKATAN KREATIVITAS MENGGAMBAR ILUSTRASI  
DALAM MATA PELAJARAN SENI BUDAYA DAN KETERAMPILAN  
(SBK) MELALUI PENERAPAN METODE INKUIRI TERBIMBING  
PADA SISWA KELAS IV SD N NGANCAR 1 GIRIWOYO WONOGIRI**

Oleh  
Muhammad Rosyid  
NIM 12108241184

**ABSTRAK**

Kreativitas menggambar ilustrasi siswa kelas IV SD N Ngancar 1 masih rendah. Salah satu faktor penyebabnya adalah guru terlalu mendominasi pembelajaran yang dilaksanakan. Hal inilah yang melatarbelakangi peneliti untuk melakukan penelitian dengan tujuan untuk meningkatkan kreativitas menggambar ilustrasi dalam mata pelajaran SBK sekaligus memperbaiki proses pembelajaran melalui penggunaan metode inkuiri terbimbing pada siswa kelas IV SD N Ngancar 1 Giriwoyo Wonogiri.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas dengan model siklus yang berulang dan berkelanjutan. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD N Ngancar 1 yang berjumlah 15 siswa terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 6 siswa perempuan. Objek dalam penelitian ini adalah kreativitas menggambar ilustrasi. Instrumen yang digunakan berupa lembar observasi dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan kreativitas menggambar ilustrasi siswa kelas IV melalui penerapan metode inkuiri terbimbing. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan persentase aktivitas menggambar ilustrasi sebelum dan sesudah diberi tindakan. Peningkatan persentase rata-ratanya yaitu dari prasiklus sebesar 63,2%, siklus I sebesar 75,2% dan pada siklus II menjadi 82,66%. Persentase ketuntasan pada prasiklus mencapai 40%, siklus I mencapai 60% dan pada siklus II mencapai 87%. Dari hasil tersebut dapat dilihat adanya peningkatan persentase rata-rata dari prasiklus ke siklus II sebesar 19,46%. Selain itu, kualitas proses pembelajaran juga meningkat. Peningkatan aktivitas guru yaitu dari siklus I sebesar 76% menjadi 87,5% pada siklus II dengan kategori baik sekali. Sedangkan peningkatan aktivitas siswa yaitu dari siklus I sebesar 63% menjadi 76,5% pada siklus II dengan kategori baik.

Kata kunci: kreativitas menggambar, gambar ilustrasi, metode inkuiri terbimbing

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas rahmat-Nya sehingga skripsi dengan judul “Peningkatan Kreativitas Menggambar Ilustrasi dalam Mata Pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan (SBK) Melalui Penerapan Metode Inkuiri Terbimbing pada Siswa Kelas IV SD N Ngancar 1 Giriwoyo Wonogiri” ini dapat diselesaikan. Skripsi ini disusun sebagai persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat tersusun atas bimbingan, bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan dan kemudahan sehingga penulis dapat menyusun skripsi ini.
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberikan kesempatan dan kemudahan sehingga penulis dapat menyusun skripsi ini.
3. Ketua Jurusan Pendidikan Sekolah Dasar yang telah memberikan izin penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Sudarmanto, M. Kes., dosen pembimbing yang telah membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Budi Haryatmi, M. Pd., Kepala SD N Ngancar 1 yang telah memberikan izin untuk mengambil data penelitian ini.
6. Bapak Bambang Tri Ruswanto, S. Pd., guru kelas IV SD N Ngancar 1 yang telah menjadi mitra peneliti dalam pelaksanaan penelitian.

7. Bapak dan ibu tercinta yang telah memberikan do'a dan dukungan untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Teman-teman seperjuangan yang tidak dapat disebutkan satu-persatu yang telah memberikan semangat dalam penyusunan skripsi ini.
9. Semua pihak yang telah mendukung dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberi manfaat bagi pembacanya. Kritik dan saran yang membangun terbuka bagi semua pihak guna perbaikan pada penelitian selanjutnya.

Yogyakarta, Juni 2016

Penulis

## DAFTAR ISI

	hal
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN .....	ii
HALAMAN PERNYATAAN .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
MOTTO .....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL .....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	5
C. Pembatasan Masalah .....	6
D. Rumusan Masalah .....	6
E. Tujuan Penelitian .....	6
F. Manfaat Penelitian .....	6
 <b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
A. Kajian Teori .....	8
1. Kajian tentang Kreativitas.....	8
a. Pengertian Kreativitas .....	8
b. Karakteristik atau Ciri-ciri Kreativitas .....	10
c. Faktor Pendorong dan Penghambat Kreativitas .....	13
2. Kajian tentang Menggambar Ilustrasi .....	16
a. Pendidikan Seni Budaya dan Keterampilan .....	16
b. Pengertian Menggambar Ilustrasi .....	18

c. Objek Gambar Ilustrasi .....	21
d. Tema Gambar Ilustrasi .....	22
e. Teknik dan Media Gambar Ilustrasi .....	23
f. Langkah-langkah Menggambar Ilustrasi .....	24
3. Kajian Tentang Kreativitas Menggambar Ilustrasi .....	25
4. Kajian tentang Metode Inkuiri .....	26
a. Pengertian Metode Inkuiri .....	26
b. Ciri Penggunaan Metode Inkuiri .....	30
c. Tujuan Metode Inkuiri .....	31
d. Prinsip-prinsip Penggunaan Metode Inkuiri .....	32
e. Langkah-langkah Metode Inkuiri .....	34
f. Keunggulan dan Kelemahan Metode Inkuiri .....	36
5. Kajian Tentang Karakteristik Siswa SD .....	38
B. Kerangka Pikir .....	40
C. Definisi Operasional .....	42
D. Hipotesis Tindakan .....	43
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	43
B. Setting Penelitian .....	44
C. Subjek Penelitian .....	45
D. Desain Penelitian .....	45
E. Teknik Pengumpulan Data .....	48
F. Instrumen Penelitian .....	48
G. Teknik Analisis Data .....	52
H. Indikator Keberhasilan .....	52
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Deskripsi Lokasi dan Subjek Penelitian .....	53
B. Deskripsi Hasil Penelitian .....	55
1. Deskripsi Penelitian Tahap Pratindakan .....	55
2. Deskripsi Penelitian Siklus I .....	57
3. Deskripsi Penelitian Siklus II .....	77

C. Pembahasan .....	98
D. Keterbatasan Penelitian.....	108
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	109
B. Saran .....	110
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>111</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>114</b>

## DAFTAR TABEL

	hal
Tabel 1. Kisi-kisi Lembar Observasi Aktivitas Siswa .....	49
Tabel 2. Kisi-kisi Lembar Observasi Aktivitas Guru .....	50
Tabel 3. Kisi-kisi Lembar Observasi Kreativitas Menggambar ilustrasi .....	51
Tabel 4. Pedoman Konversi Aktivitas .....	52
Tabel 5. Data Hasil Observasi Kreativitas Menggambar Ilustrasi Pratindakan .....	56
Tabel 6. Data Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan 1 .....	64
Tabel 7. Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan 1 .....	67
Tabel 8. Data Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan 2 .....	69
Tabel 9. Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan 2 .....	72
Tabel 10. Data Hasil Observasi Kreativitas Menggambar Ilustrasi Siklus I .....	74
Tabel 11. Perbandingan Data Pratindakan dengan Siklus I .....	76
Tabel 12. Data Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan 1 .....	84
Tabel 13. Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan 1 .....	87
Tabel 14. Data Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan 2 .....	89
Tabel 15. Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan 2 .....	93
Tabel 16. Data Hasil Observasi Kreativitas Menggambar Ilustrasi Siklus II .....	95
Tabel 17. Perbandingan Data Pratindakan, Siklus I dan Siklus II .....	97
Tabel 18. Perbandingan Data Pratindakan, Siklus I dan Siklus II .....	106

## DAFTAR GAMBAR

	hal
Gambar 1. Skema Kerangka Pikir .....	42
Gambar 2. Model Penelitian Tindakan Kelas .....	46
Gambar 3. Kegiatan Menggambar Ilustrasi .....	99
Gambar 4. Hasil Gambar Ilustasi Pratindakan .....	100
Gambar 5. Hasil Gambar Ilustrasi Siklus I .....	102
Gambar 6. Kegiatan Siswa dalam Menemukan .....	103
Gambar 7. Hasil Gambar Ilustrasi Siklus II .....	105
Gambar 8. Diagram Perbandingan Persentase Rata-Rata Siswa pada Pratindakan, Siklus I dan Siklus II .....	106
Gambar 9. Diagram Perbandingan Persentase Ketuntasan Siswa pada Pratindakan, Siklus I dan Siklus II .....	107

## DAFTAR LAMPIRAN

	hal
Lampiran 1. Surat-surat Ijin Penelitian .....	113
Lampiran 2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I .....	117
Lampiran 3. Hasil Observasi Aktivitas Guru dalam Proses Pembelajaran Menggambar Ilustrasi Menggunakan Metode Inkuiri terbimbing Siklus I Pertemuan 1 .....	127
Lampiran 4. Hasil Observasi Aktivitas Siswa dalam Proses Pembelajaran Menggambar Ilustrasi Menggunakan Metode Inkuiri terbimbing Siklus I Pertemuan 1 .....	129
Lampiran 5. Hasil Observasi Aktivitas Guru dalam Proses Pembelajaran Menggambar Ilustrasi Menggunakan Metode Inkuiri terbimbing Siklus I Pertemuan 2 .....	130
Lampiran 6. Hasil Observasi Aktivitas Siswa dalam Proses Pembelajaran Menggambar Ilustrasi Menggunakan Metode Inkuiri terbimbing Siklus I Pertemuan 2 .....	132
Lampiran 7. Hasil Observasi Kreativitas Menggambar Ilustrasi Siklus I ....	133
Lampiran 8. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II .....	134
Lampiran 9. Hasil Observasi Aktivitas Guru dalam Proses Pembelajaran Menggambar Ilustrasi Menggunakan Metode Inkuiri terbimbing Siklus II Pertemuan 1 .....	140
Lampiran 10. Hasil Observasi Aktivitas Siswa dalam Proses Pembelajaran Menggambar Ilustrasi Menggunakan Metode Inkuiri terbimbing Siklus II Pertemuan 1 .....	142
Lampiran 11. Hasil Observasi Aktivitas Guru dalam Proses Pembelajaran Menggambar Ilustrasi Menggunakan Metode Inkuiri terbimbing Siklus II Pertemuan 2 .....	143
Lampiran 12. Hasil Observasi Aktivitas Siswa dalam Proses Pembelajaran Menggambar Ilustrasi Menggunakan Metode Inkuiri terbimbing Siklus II Pertemuan 2 .....	145
Lampiran 13. Hasil Observasi Kreativitas Menggambar Ilustrasi Siklus II	146
Lampiran 14. Dokumentasi Kegiatan Penelitian .....	147

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan bidang terpenting dalam aspek kehidupan manusia. Pendidikan yang utama dapat diperoleh dari lingkungan keluarga, lalu yang kedua yaitu dari lingkungan sekolah. Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang memiliki wewenang untuk mendidik siswa dan membantu siswa dalam pertumbuhan dan perkembangannya. Pada jenjang sekolah dasar, siswa dipersiapkan untuk memiliki pengetahuan dan keterampilan dasar untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi. Sekolah dasar merupakan lembaga pendidikan yang menyelenggarakan program enam tahun bagi siswa usia 6–12 tahun, untuk memberikan bekal kemampuan dasar pada siswa berupa pengetahuan, keterampilan dan sikap yang bermanfaat bagi siswa sesuai tingkat perkembangannya (Suharjo, 2006: 1). Mutu pendidikan di sekolah dasar harus mendapatkan perhatian yang serius karena peran penting pendidikan dasar dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Peningkatan kualitas sumber daya manusia didapatkan dari adanya berbagai mata pelajaran yang ada di sekolah dasar. Salah satunya yaitu pada mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan (SBK). Pendidikan Seni Budaya dan Keterampilan sebagai mata pelajaran di sekolah sangat penting keberadaannya, karena pendidikan ini berguna untuk membina dan mengembangkan kreativitas siswa dalam berkarya. Siswa pada umumnya masih memiliki banyak kebebasan serta keberanian dalam berekspresi.

Pendidikan Seni Budaya dan Keterampilan di sekolah dasar memiliki beberapa ruang lingkup seperti seni rupa, seni musik, seni tari dan keterampilan.

Salah satu bidang dalam seni rupa adalah menggambar. Menurut Sumanto (2006:47) menggambar merupakan kegiatan manusia untuk mengungkapkan apa yang dirasakan dan dialaminya baik mental maupun visual dalam bentuk garis dan warna serta merupakan proses menuangkan ide, angan-angan, perasaan, pengalaman dengan menggunakan peralatan tertentu. Menggambar sangat diminati karena mampu melatih bakat, mengekspresikan diri, serta mampu berimajinasi akan gambaran masa depan, semua itu tidak terlepas dari kreativitas masing-masing individu.

Pengembangan kreativitas menggambar di sekolah dasar ada bermacam-macam, salah satunya adalah menggambar ilustrasi. Menggambar ilustrasi merupakan jenis gambar yang dibuat untuk menjelaskan atau menerangkan suatu naskah tertulis baik berupa bacaan, cerita, berita, artikel dan lainnya agar mudah dimengerti maksud atau isinya. Selain itu gambar ilustrasi juga berfungsi untuk memberikan daya tarik atau hiasan dari tampilan pada buku, majalah, dan sejenisnya (Sumanto, 2006:53).

Kreativitas siswa dalam berimajinasi seharusnya tidak dibatasi oleh guru, namun pada kenyataannya tidak demikian pada kegiatan menggambar ilustrasi dalam mata pelajaran SBK kelas IV di SD N Ngancar 1. Pembelajaran yang diberikan guru hanya sebatas pengetahuan yang dimiliki guru dan pengetahuan yang ada di buku saja. Guru mendominasi pembelajaran sehingga

siswa tidak dapat berperan aktif dan berakibat pada tingkat kreativitas siswa yang masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil karya gambar ilustrasi siswa yang kurang beragam dan relatif sama. Siswa belum dapat menuangkan idenya sendiri kedalam gambar yang mereka buat. Guru diharapkan dapat melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran serta guru juga harus melatih daya ingat siswa dan menuangkannya kembali dalam sebuah karya yang bebas tanpa membatasi kreativitas siswa.

Melaksanakan proses pembelajaran tidak terlepas dari metode yang akan digunakan. Menurut Ahmad Susanto (2015: 266) metode mengajar merupakan bagian dari strategi kegiatan yang dalam fungsinya berperan sebagai alat untuk membantu efisiensi dalam proses mengajar. Dalam pembelajaran SBK diperlukan pemilihan metode pembelajaran yang tepat karena akan berdampak terhadap efektivitas pencapaian kompetensi pembelajaran. Oleh sebab itu, guru hendaknya kreatif dalam memilih metode yang akan digunakan guru pada program kegiatan pembelajaran.

Strategi *Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan salah satu strategi dalam pembelajaran yang tepat untuk diterapkan pada mata pelajaran SBK di Sekolah Dasar. Strategi ini adalah suatu strategi yang memberikan fasilitas kegiatan belajar siswa untuk mencari, mengolah, dan menemukan pengalaman belajar yang lebih terkait dengan kehidupan nyata melalui keterlibatan aktivitas siswa dalam mencoba, melakukan, dan mengalaminya sendiri. Menurut Wina Sanjaya (2008:109) *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah pendekatan dalam pembelajaran yang menekankan pada

keterlibatan siswa secara penuh untuk menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata. Pembelajaran ini dapat menjadi fasilitator dalam mengembangkan dan merangsang minat siswa dalam belajar sehingga hasil belajarnya akan lebih baik.

Metode inkuiri termasuk dalam strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Menurut Syaiful Sagala (2010:89) inkuiri merupakan bagian inti dari kegiatan pembelajaran menggunakan pendekatan kontekstual dimana pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa diharap bukan hasil mengingat seperangkat fakta-fakta, tetapi juga hasil menemukan sendiri. Metode ini menekankan pada pengalaman belajar aktif yang berpusat pada siswa, sehingga siswa akan dapat menemukan idenya sendiri dan dapat memaknainya. Hal tersebut tentu akan menumbuhkan dan mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki oleh siswa untuk menghasilkan sesuatu yang baru berdasarkan daya pikir atau kemampuan siswa itu sendiri.

Inkuiri terbimbing merupakan salah satu jenis dari metode inkuiri yang digunakan bagi siswa yang kurang berpengalaman belajar dengan metode inkuiri. Dalam inkuiri terbimbing, guru memberikan bimbingan dan pengarahan yang cukup luas. Guru juga memberikan pedoman-pedoman kepada siswa sesuai yang dibutuhkannya. Pedoman-pedoman yang diberikan biasanya berupa pertanyaan-pertanyaan yang membimbing.

Untuk memperkuat pengalaman belajar yang dimiliki siswa, tentu saja guru memerlukan pembelajaran yang lebih banyak memberi kesempatan kepada siswa untuk melakukan, mencoba, dan mengalaminya sendiri namun

tetap dalam bimbingan guru. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Hurlock dalam Ahmad Susanto (2015:104) mengenai faktor pendorong yang dapat meningkatkan kreativitas siswa, yaitu: waktu, kesempatan menyendiri, dorongan, sarana, lingkungan yang merangsang, hubungan anak dan orang tua yang tidak posesif, cara mendidik anak, dan kesempatan untuk memperoleh pengetahuan. Dengan harapan tersebut maka metode inkuiri terbimbing dipilih dalam penelitian ini untuk melihat hasil peningkatan kreativitas menggambar ilustrasi siswa.

Sehubungan dengan permasalahan di atas peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul ”Peningkatan Kreativitas Menggambar Ilustrasi dalam Mata Pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan (SBK) Melalui Penerapan Metode Inkuiri Terbimbing pada Siswa Kelas IV SD N Ngancar 1 Giriwoyo Wonogiri”

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Guru mendominasi proses pembelajaran sehingga siswa hanya menerima pengetahuan dari guru, bukan melalui proses menemukan.
2. Siswa tidak berperan aktif dalam pembelajaran.
3. Siswa kesulitan dalam meningkatkan kreativitas.
4. Kreativitas menggambar ilustrasi siswa masih rendah.

### **C. Pembatasan Masalah**

Dari permasalahan yang teridentifikasi di atas tidak semua diteliti, agar terfokus dan mendalam maka permasalahan ini dibatasi pada:

1. Guru mendominasi proses pembelajaran sehingga siswa hanya menerima pengetahuan dari guru, bukan melalui proses menemukan.
2. Kreativitas menggambar ilustrasi siswa masih rendah.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: Bagaimana peningkatan kreativitas menggambar ilustrasi melalui penerapan metode inkuiri terbimbing pada pembelajaran SBK materi menggambar ilustrasi siswa kelas IV SD N Ngancar 1 Giriwoyo Wonogiri?

### **E. Tujuan**

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Meningkatkan kreativitas menggambar ilustrasi melalui penerapan metode inkuiri terbimbing pada pembelajaran SBK materi menggambar ilustrasi siswa kelas IV SD N Ngancar 1 Giriwoyo Wonogiri.
2. Memperbaiki proses pembelajaran menggambar ilustrasi di kelas IV SD N Ngancar 1.

### **F. Manfaat**

Dengan adanya penelitian ini, manfaat yang dapat diperoleh yaitu:

1. Bagi Peneliti

Dapat mengetahui akibat yang terjadi apabila terdapat kesalahan dalam pemilihan strategi dan metode yang digunakan dalam suatu pembelajaran.

2. Bagi Guru

Guru dapat memilih serta menggunakan strategi dan metode yang sesuai dengan tingkat perkembangan siswa dalam proses pembelajaran.

3. Bagi Siswa

Siswa dapat memaksimalkan kemampuan dalam berimajinasi dan dapat meningkatkan hasil belajar dengan adanya pemilihan strategi dan metode yang benar oleh guru.

4. Bagi Sekolah

Memberikan perbaikan proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah, sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI DAN KERANGKA BERPIKIR**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Kajian Tentang Kreativitas**

###### **a. Pengertian Kreativitas**

Kreativitas seringkali diartikan sebagai kelenturan atau kelincahan dalam berpikir, kelancaran dalam mengemukakan pendapat, dan kemampuan dalam memunculkan gagasan-gagasan baru yang berbeda dengan orang lain. Kreativitas juga dianggap sebagai perilaku yang konstruktif, inovatif, dan produktif yang dapat diamati melalui tindakan atau kecakapan seseorang.

Kreativitas merupakan kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata, yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya (Ahmad Susanto, 2015:99).

Menurut Silver (Ahmad Susanto, 2015:99), terdapat dua pandangan tentang kreativitas, yaitu kreativitas genius dan kreativitas hasil penelitian terbaru. Pertama, pandangan mengenai kreativitas genius. Menurut pandangan ini, tindakan kreatif dipandang sebagai ciri-ciri mental yang langka, yang dihasilkan oleh seorang individu melalui proses pemikiran yang cepat dan spontan. Kreativitas tidak dapat dipengaruhi oleh pembelajaran dan kerja kreatif, namun lebih merupakan suatu kejadian yang tiba-tiba daripada suatu proses panjang

sampai selesai seperti yang dilakukan dalam sekolah. Dalam pandangan ini ada batasan untuk menerapkan kreativitas dalam dunia pendidikan.

Kedua, pandangan baru yang muncul dari penelitian-penelitian terbaru yang bertentangan dengan pandangan genius. Pandangan ini menyatakan bahwa kreativitas berkaitan erat dengan pemahaman yang mendalam dan fleksibel sehingga dapat dikaitkan dengan kerja dalam periode panjang yang disertai dengan perenungan. Jadi dapat dikatakan bahwa kreativitas bukan hanya merupakan gagasan yang cepat dan luar biasa. Menurut pandangan ini, kreativitas dapat diterapkan dalam dunia pendidikan.

Kreativitas secara umum merupakan paham yang secara luas meliputi gaya kognitif, katagori-katagori pekerjaan, dan jenis-jenis hasil karya (Hurlock dalam Ahmad Susanto, 2015:100). Sedangkan kreativitas secara tradisional dibatasi sebagai mewujudkan sesuatu yang baru, mungkin berupa perbuatan; suatu bangunan misalnya sebuah gedung, hasil-hasil kesustraan, dan lain-lain (Slameto, 2003:145).

Torrance (Ahmad Susanto, 2015: 101) mengemukakan pengertian kreativitas sebagai berikut:

Kreativitas didefinisikan sebagai proses dalam memahami sebuah masalah, mencari solusi yang mungkin, menarik hipotesis, menguji dan mengevaluasi, serta mengkomunikasikan hasilnya kepada orang lain. Dalam prosesnya, hasil kreativitas ini meliputi ide-ide orisinal, cara pandang berbeda, memecahkan rantai permasalahan,

mengkombinasikan kembali gagasan-gagasan atau melihat hubungan baru di antara gagasan-gagasan tersebut.

Kreativitas mempunyai beberapa komponen-komponen yang bisa diakses. Menurut Torrance (Ahmad Susanto, 2015: 102) terdapat empat komponen kreativitas yang dapat diakses, yaitu:

- 1) Kelancaran (*fluency*), yaitu merupakan kemampuan untuk menghasilkan sejumlah ide atau gagasan.
- 2) Keluwesan dan fleksibilitas (*flexybility*), yaitu merupakan kemampuan menghasilkan ide-ide yang beragam.
- 3) Kerincian atau elaborasi (*elaboration*), yaitu merupakan kemampuan mengembangkan, membumbui, atau mengeluarkan sebuah ide.
- 4) Orisinalitas (*originality*), yaitu merupakan kemampuan untuk menghasilkan ide yang tak biasa di antara kebanyakan atau jarang.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru berdasarkan kombinasi penyatuan ide-ide atau gagasan-gagasan tertentu serta mencerminkan kelancaran, keluwesan, kerincian dan orisinalitas dalam berpikir.

#### **b. Karakteristik atau Ciri-ciri Kreativitas**

Kreativitas didasari atas kemampuan kreatif yang akan menghasilkan suatu sikap atau ciri-ciri pribadi yang kreatif. Kreativitas bukanlah bakat bawaan seseorang yang dibawa sejak lahir. Kreativitas merupakan suatu hal yang dapat dipelajari dan dilakukan siapa saja

melalui proses tertentu. Bakat dapat terlihat sedini mungkin, sedangkan kreativitas baru terlihat setelah seseorang menghasilkan karya, namun keduanya saling berkaitan.

Al-khalili (2006:30) berpendapat kreativitas sebagai suatu proses rasionalisasi maksudnya adalah bahwa kreativitas itu merupakan hasil dari pemikiran yang kreatif. Sedangkan bakat kreatif berarti proses rasionalisasi atau ia merupakan produk akal. Anak yang berbakat memiliki keistimewaan dan kapabilitas tertentu atau yang sering disebut sebagai bakat alamiah yang diciptakan khusus oleh Allah SWT.

Ciri-ciri anak yang kreatif menurut Ahmad Susanto (2015:102) dapat ditinjau dari dua aspek, yaitu aspek kognitif dan aspek afektif. Pertama, aspek kognitif; ciri-ciri kreatif yang berhubungan dengan kemampuan berpikir kreatif atau divergen, yang ditandai dengan adanya beberapa keterampilan tertentu, seperti: keterampilan berpikir lancar (*fluency*), berpikir luwes/fleksibel (*flexibility*), berpikir orisinal (*originality*), keterampilan memerinci (*elaboration*), dan keterampilan menilai (*evaluation*). Semakin kreatif seseorang, maka ciri-ciri ini akan semakin melekat pada dirinya. Kedua, aspek afektif; yaitu ciri-ciri kreativitas yang lebih berkaitan dengan sikap dan perasaan seseorang, yang ditandai dengan berbagai perasaan tertentu, seperti: rasa ingin tahu, bersifat imajinatif/fantasi, merasa tertantang oleh kemajemukan, sifat berani mengambil resiko, sifat menghargai, percaya diri,

keterbukaan terhadap pengalaman baru, dan menonjol dalam salah satu bidang seni.

Menurut rumusan yang dikeluarkan oleh Diknas (Ahmad Susanto, 2015: 102-103), indikator siswa yang memiliki kreativitas yaitu:

- 1) Memiliki rasa ingin tahu yang cukup besar.
- 2) Sering mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berbobot.
- 3) Memberikan berbagai ide atau gagasan dan usul terhadap suatu permasalahan.
- 4) Tidak malu dalam menyampaikan pendapat.
- 5) Mempunyai dan menghargai rasa keindahan.
- 6) Dapat berpendapat sendiri dan berani mengungkapkannya serta tidak terpengaruh orang lain.
- 7) Memiliki rasa humor tinggi dan mempunyai daya imajinasi yang kuat.
- 8) Mampu mengajukan pemikiran atau gagasan pemecahan masalah yang berbeda dari orang lain (orisinal).
- 9) Dapat bekerja secara sendiri dan senang mencoba hal-hal baru.
- 10) Mampu mengembangkan dan merinci suatu gagasan (elaborasi).

Sedangkan menurut Sund (Slameto 2003:147) mengatakan bahwa ciri-ciri individu yang memiliki sikap kreatif yang harus dipahami guru terhadap setiap siswanya antara lain:

- 1) Hasrat keingintahuannya besar.
- 2) Terbuka terhadap pengalaman baru.
- 3) Panjang akal.
- 4) Keinginan untuk menemukan dan meneliti.
- 5) Lebih menyukai tugas yang berat dan sulit serta mencari jawaban yang luas dan memuaskan.
- 6) Aktif dalam melaksanakan tugas dan berpikir fleksibel.
- 7) Menanggapi pertanyaan serta cenderung memberikan jawaban yang lebih banyak.
- 8) Kemampuan membuat analisis dan sintesis.
- 9) Memiliki semangat bertanya serta daya abstraksi yang cukup baik.
- 10) Memiliki latar belakang membaca cukup luas.

Dari beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri pribadi yang kreatif secara umum yaitu ditandai dengan rasa ingin tahu yang besar, bersifat imajinatif, merasa tertantang dengan adanya perbedaan, berani mengambil resiko, sifat menghargai, percaya diri dan keterbukaan terhadap pengalaman baru.

### **c. Faktor Pendorong dan Penghambat Kreativitas**

Masing-masing siswa dalam satu kelas mempunyai karakteristik yang berbeda-beda. Guru harus memahami karakteristik tiap siswa agar proses kegiatan belajar mengajar kondusif dan tujuan awal pembelajaran dapat tercapai. Guru harus memahami siswa yang memiliki kreativitas dan siswa yang kurang atau bahkan tidak memiliki kreativitas.

Torrance (Ahmad Susanto, 2015:104) mengemukakan lima bentuk interaksi guru dan siswa yang dianggap mampu mengembangkan kecakapan kreatif siswa, yaitu:

- 1) Menghormati pertanyaan yang tidak biasa.
- 2) Menghormati gagasan yang tidak biasa serta imajinatif dari siswa.
- 3) Memberi kesempatan kepada siswa untuk belajar atas prakarsa sendiri.
- 4) Memberi penghargaan kepada siswa
- 5) Meluangkan waktu bagi siswa untuk belajar dan bersibuk diri tanpa suasana penilaian.

Hurlock dalam Ahmad Susanto (2015:104) menawarkan beberapa faktor pendorong yang dapat meningkatkan kreativitas siswa. Faktor tersebut adalah sebagai berikut:

1) Waktu

Untuk menjadi kreatif, kegiatan anak seharusnya tidak diatur sehingga hanya sedikit waktu bebas bagi mereka untuk bermain-main dengan gagasan dan konsep-konsep serta mencobanya dalam bentuk baru dan orisinal.

2) Kesempatan menyendiri

Artinya apabila tidak mendapat tekanan dari kelompok sosial, anak dapat menjadi kreatif. Anak membutuhkan waktu dan kesempatan menyendiri untuk mengembangkan pemikiran yang imajinatif.

3) Dorongan

Terlepas dari seberapa jauh prestasi anak memenuhi standar orang dewasa, mereka harus didorong untuk kreatif dan bebas dari ejekan dan kritik yang seringkali dilontarkan pada anak yang kreatif.

4) Sarana

Sarana untuk bermain dan sarana lainnya harus disediakan untuk merangsang dorongan eksperimentasi dan eksplorasi karena merupakan unsur penting dari kreativitas.

5) Lingkungan yang merangsang

Lingkungan rumah dan sekolah harus merangsang kreativitas dengan memberikan bimbingan dan dorongan untuk menggunakan sarana yang dapat mendorong kreativitas.

6) Hubungan orangtua dan anak yang tidak posesif

Orangtua yang tidak terlalu melindungi atau terlalu posesif terhadap anak akan mendorong anak untuk mandiri dan percaya diri.

7) Cara mendidik anak

Mendidik anak secara demokratis di rumah dan sekolah akan meningkatkan kreativitas sedangkan cara mendidik otoriter akan memadamkan kreativitas anak.

8) Kesempatan untuk memperoleh pengetahuan

Kreativitas tidak muncul dengan sendirinya. Semakin banyak pengetahuan yang dapat diperoleh anak, semakin baik dasar untuk mencapai hasil yang kreatif.

Namun sebaliknya, selain terdapat faktor pendorong juga terdapat faktor yang dapat menjadi penghambat yang dapat mematikan kreativitas siswa. Menurut Torrence (Ahmad Susanto, 2015: 105), faktor penghambat yang dapat mematikan kreativitas siswa dapat berupa hal-hal sebagai berikut:

- 1) Usaha terlalu dini untuk mengeliminasi fantasi.
- 2) Pembatasan rasa ingin tahu anak dan penekanan yang salah terhadap keterampilan verbal tertentu.
- 3) Terlalu menekankan perbedaan peran berdasarkan jenis kelamin dan terlalu banyak melarang.

- 4) Rasa tidak percaya diri, takut dan malu.
- 5) Memberikan kritik yang bersifat tidak membangun.

Uraian diatas merupakan faktor-faktor yang dapat menjadi pendorong dan penghambat kreativitas. Berdasarkan faktor-faktor tersebut, guru diharapkan dapat memaksimalkan faktor yang dapat mendorong kreativitas dan meminimalisir faktor yang menghambatnya agar kreativitas siswa dapat meningkat.

## **2. Kajian Tentang Menggambar Ilustrasi**

### **a. Pendidikan Seni Budaya dan Keterampilan**

Pendidikan seni budaya dan keterampilan (SBK) pada dasarnya merupakan pendidikan seni yang berbasis budaya. Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Badan Standar Nasional Pendidikan (Ahmad Susanto, 2015: 262), muatan mata pelajaran SBK tidak hanya terdapat dalam satu mata pelajaran karena budaya itu sendiri meliputi segala aspek kehidupan. Dalam mata pelajaran SBK, aspek budaya tidak dibahas secara tersendiri namun diintegrasikan dengan seni.

Pendidikan SBK sebagai mata pelajaran di Sekolah Dasar dirasakan sangat penting keberadaannya bagi siswa karena memiliki fungsi dan tujuan untuk mengembangkan sikap dan kemampuan dalam berkarya dan berapresiasi. Pendidikan SBK memiliki peranan dalam pembentukan pribadi peserta didik yang harmonis dengan

memperhatikan kebutuhan perkembangan anak dalam mencapai kecerdasannya.

Mata pelajaran SBK secara spesifik mencakup beberapa bidang seni. Bidang-bidang tersebut yaitu bidang seni rupa, seni musik, seni tari, seni drama, dan bidang keterampilan. Penelitian ini mengambil fokus pada bidang seni rupa dalam pembelajaran SBK di Sekolah Dasar.

Seni rupa adalah ungkapan gagasan atau ide, perasaan, dan pengalaman yang diwujudkan dalam bentuk karya dua dimensi dan tiga dimensi (Hetty Tumurang, 2006: 18). Karya dua dimensi merupakan karya yang mempunyai ukuran panjang dan lebar, contohnya adalah gambar, lukisan, dan seni grafis. Sementara itu, karya tiga dimensi adalah karya yang mempunyai ukuran panjang, lebar, isi dan meruang, contohnya adalah karya patung dan boneka.

Bidang seni rupa dalam pembelajaran SBK di Sekolah Dasar masih mempunyai cakupan yang luas. Peneliti lebih memfokuskan pada bidang seni rupa dalam hasil karya yang berbentuk gambar.

Kegiatan menggambar bagi siswa merupakan kegiatan yang paling diminati. Menggambar sangat diminati karena mampu melatih bakat, mengekspresikan diri, serta mampu berimajinasi akan gambaran masa depan, semua itu tidak terlepas dari kreativitas masing-masing individu. Jenis-jenis menggambar yang terdapat pada jenjang Sekolah Dasar adalah menggambar bentuk, menggambar hiasan atau ornamen,

menggambar ilustrasi, menggambar ekspresi, menggambar huruf hias dan menggambar imajinatif.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas menggambar, namun karena banyaknya jenis menggambar di Sekolah Dasar, maka peningkatan kreativitas dalam kegiatan menggambar dibatasi pada peningkatan kreativitas menggambar ilustrasi.

#### **b. Pengertian Menggambar Ilustrasi**

Menggambar merupakan salah satu bentuk kegiatan berekspresi bagi siswa sekolah dasar dalam menuangkan kreativitasnya. Bagi siswa menggambar merupakan media berekspresi dan berkomunikasi yang dapat menciptakan suasana aktif, asyik, dan menyenangkan.

Tokoh pendidikan seni dari ISI Yogyakarta, Soedarso (Utomo, 2007), menyatakan bahwa ekspresi menggambar bagi anak-anak sekolah memiliki dampak positif terhadap pertumbuhan pribadinya, misalnya mengembangkan sensitivitas dan kreativitas. Secara umum, dampak tersebut dapat dikatakan penting karena berguna dalam kelancaran dalam menanggapi suatu masalah, mudah menyesuaikan diri terhadap setiap situasi, serta dapat berpikir secara integral yaitu dapat menghubungkan-hubungkan satu sama lain dan membuat analisis yang tepat.

Menurut Sumanto (2006:47) menggambar merupakan kegiatan manusia untuk mengungkapkan apa yang dirasakan dan dialaminya baik mental maupun visual dalam bentuk garis dan warna serta

merupakan proses menuangkan ide, angan-angan, perasaan, pengalaman dengan menggunakan peralatan tertentu.

Sedangkan menurut Kuffner (2006:9) menggambar merupakan sesuatu yang sering dilakukan dalam berbagai bentuk atau lainnya di kehidupan. Secara luas menggambar dapat diartikan kegiatan berkarya (membuat gambar) yang berwujud dua dimensi sebagai perwujudan tiruan yang menyerupai sesuatu seperti orang, binatang, tumbuh-tumbuhan dan lainnya. Sedangkan dalam arti sempit, menggambar adalah kegiatan untuk mewujudkan angan-angan (pikiran, perasaan) berupa hasil goresan benda runcing seperti pensil, pena, crayon, dan kapur pada permukaan bidang datar (kertas, papan, dinding, dan lainnya) yang hasilnya lebih mengutamakan tampilan unsur garis.

Kegiatan menggambar mempunyai maksud atau tujuan tertentu, seperti menggambar rencana bangunan, menggambar peta, menggambar reklame, menggambar ilustrasi dan lain sebagainya. Selain itu, gambar juga dimaksudkan untuk mewujudkan pengalaman, pengamatan, kejadian, ide khayalan atau menjelaskan suatu peristiwa, objek, tempat dan keadaan.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa menggambar merupakan kegiatan manusia untuk mengungkapkan apa yang dirasakan dan dialaminya serta merupakan proses menuangkan ide, angan-angan, perasaan, pengalaman yang berwujud dua dimensi dalam bentuk garis dan warna dengan menggunakan peralatan tertentu.

Salah satu pengembangan kreativitas menggambar di Sekolah Dasar adalah menggambar ilustrasi. Menggambar ilustrasi yang diajarkan kepada siswa SD bertujuan untuk mengenalkan dan mendidik daya kreasi dan keterampilan seni melalui visualisasi gambar cerita atau gambar yang bermakna menjelaskan tentang sesuatu. Secara umum ilustrasi diartikan sebagai sesuatu yang difungsikan untuk menerangkan, menghidupkan dan memperindah kehidupan, cerita, kejadian dan lainnya.

Gambar ilustrasi merupakan gabungan kata dari kata gambar dan kata ilustrasi. Kata ilustrasi berasal dari bahasa Belanda yakni *illustratie* 'hiasan dengan gambar atau perbuatan sesuatu yang jelas'. Dilihat pada karya cetak, ilustrasi memiliki fungsi untuk menambah kejelasan pada bagian bacaan atau menghiasinya. Misalnya, bermacam-macam jenis gambar seperti: karikatur, gambar manusia, binatang, diagram, foto, dan bagan yang terdapat dalam sebuah buku ataupun majalah dapat dikategorikan juga sebagai ilustrasi. Dengan kata lain, gambar ilustrasi merupakan alat bantu untuk memberikan penjelasan atau kejelasan isi suatu naskah (Kamaril dalam Utomo, 2007).

Menurut Sumanto (2006:53), gambar ilustrasi merupakan jenis gambar yang dibuat untuk menjelaskan atau menerangkan suatu naskah tertulis baik berupa bacaan, cerita, berita, artikel dan lainnya agar mudah dimengerti maksud atau isinya. Selain itu gambar ilustrasi juga berfungsi untuk memberikan daya tarik atau hiasan dari tampilan pada buku, majalah, dan sejenisnya.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa menggambar ilustrasi merupakan kegiatan berkarya yang berwujud dua dimensi dalam

bentuk garis dan warna dengan menggunakan peralatan tertentu yang berfungsi untuk memperjelas atau menerangkan sesuatu.

**c. Objek Gambar Ilustrasi**

Kreativitas dalam menggambar ilustrasi dapat dilihat dari tampilan yang baik dalam memperhatikan objek yang digambarkan. Menurut Sumanto (2006: 59), objek utama gambar ilustrasi meliputi gambar manusia, binatang, tumbuh-tumbuhan dan objek lainnya. Objek-objek tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

1) Objek Manusia.

Untuk dapat menggambar tokoh manusia yang baik diperlukan pengetahuan dan penguasaan proposisi dan anatomi tubuh manusia. Proporsi adalah perbandingan bagian per bagian dengan keseluruhan. Sedangkan anatomi adalah kedudukan struktur tulang dan otot yang menentukan besar kecil tubuh manusia sehingga menentukan bentuk keseluruhan tubuh.

2) Objek Binatang.

Menggambar tokoh binatang juga perlu memperhatikan proporsi dan anatominya. Jenis dan bentuk binatang dapat dikelompokkan menjadi darat, udara, dan air.

3) Objek Tumbuhan.

Menggambar tumbuhan dapat dibedakan menjadi dua, yaitu secara sederhana dan lengkap. Secara sederhana, tumbuhan tidak digambarkan secara lengkap dan detail, tetapi hanya berupa kesan

tumbuhan. Sedangkan secara lengkap, tumbuhan digambarkan dengan mendetail dan cermat bagiannya.

Objek gambar ilustrasi tersebut dapat tampil dalam dua bentuk yaitu tampil berdiri sendiri misalnya gambar ilustrasi tumbuhan saja, atau tampil secara terpadu sebagai satu kesatuan komposisi gambar ilustrasi. Kedua tampilan objek tersebut akan digunakan dalam penelitian ini.

#### **d. Tema Gambar Ilustrasi**

Selain objek, dalam menggambar ilustrasi juga harus memperhatikan tema. Tema dalam menggambar ilustrasi dapat dibedakan menjadi dua yaitu gambar ilustrasi bertema realistis dan gambar ilustrasi bertema non realistis atau fantasi (Sumanto, 2006: 59). Gambar non realistis dapat berupa gambar karikatur, gambar kartun dan gambar dekoratif.

##### 1) Gambar realistis.

Gambar realistis artinya adalah gambar yang dibuat sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, baik proporsinya maupun anatomi dibuat sama menyerupai dengan objek yang digambar.

##### 2) Gambar Karikatur.

Karikatur berasal dari bahasa Italia *caricature* yang berarti melebih-lebihkan atau mengubah bentuk. Gambar karikatur menampilkan objek seseorang dengan karakter yang aneh dan lucu yang mengandung kritikan dan sindiran.

3) Gambar Kartun.

Kartun adalah gambar yang berfungsi menghibur. Gambar kartun dapat berupa tokoh binatang atau manusia dan objek lain.

4) Gambar Dekoratif.

Gambar dekoratif diwujudkan dengan cara mengubah bentuk yang ada di alam tanpa meninggalkan cirikhasnya.

Dalam penelitian ini, tema gambar ilustrasi yang akan dibuat adalah tema gambar realistik. Gambar realistik adalah gambar yang dibuat sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, baik proporsinya maupun anatomi dibuat sama menyerupai dengan objek yang digambar.

**e. Teknik dan Media Gambar Ilustrasi**

Menggambar ilustrasi dapat dilakukan dengan dua teknik yaitu teknik kering dan teknik basah. Media untuk menggambar ilustrasi dengan teknik kering yaitu pensil, arang, kapur, krayon, atau bahan lain yang tidak memerlukan air atau minyak sebagai bahan campuran (pengencer). Media untuk teknik basah yaitu cat air, cat minyak, tinta, atau media lain yang memerlukan air atau minyak sebagai campuran.

Kegiatan menggambar di Sekolah Dasar biasanya dilakukan dengan menggunakan media kertas. Menurut Sumanto (2006:59), teknik penyelesaian gambar ilustrasi yang dibuat dikertas antara lain :

- 1) Menebalkan dengan teknik arsir kesan gelap terang, hitam putih atau berwarna.

- 2) Goresan atau sapuan warna rata/datar sehingga bisa memberi kesan dekoratif.
- 3) Teknik stippel dengan cara menghapus sedikit-demi sedikit.
- 4) Ditebalkan secara linear/garis.

**f. Langkah-langkah Menggambar Ilustrasi**

Menggambar ilustrasi mempunyai tahap-tahap yang harus dilalui dalam pengerjaannya. Tahap-tahap tersebut yaitu tahap persiapan bahan dan alat, tahap penentuan tema, tahap pembuatan sketsa, serta tahap penyempurnaan gambar.

- 1) Persiapan bahan dan alat.

Menggambar ilustrasi memerlukan bahan dan alat dalam pengerjaannya, namun sebelum menyiapkan bahan dan alat sebaiknya menentukan teknik yang akan digunakan dalam menggambar ilustrasi.

- 2) Penentuan tema.

Penentuan tema sebelum menggambar ilustrasi dapat memudahkan dalam menentukan objek yang akan digambar.

- 3) Pembuatan sketsa.

Langkah selanjutnya setelah menentukan tema adalah membuat sketsa gambar. Sketsa sebaiknya dibuat lebih dari satu agar kita dapat memilih sketsa yang terbaik.

#### 4) Penyempurnaan gambar.

Sketsa terbaik yang telah dipilih selanjutnya akan masuk pada tahap penyempurnaan. Tahap ini bisa dilakukan dengan cara menghapus garis-garis yang tidak perlu dan menambah garis atau coretan yang dirasa perlu agar gambar tampak lebih baik. Gambar kemudian dapat diwarnai dengan bahan atau alat yang sudah dipersiapkan.

Tahap-tahap menggambar ilustrasi di atas akan digunakan dalam penelitian ini. Tahap-tahap menggambar ilustrasi yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah tahap persiapan bahan dan alat, tahap penentuan tema, tahap pembuatan sketsa, serta tahap penyempurnaan gambar.

### **3. Kajian Tentang Kreativitas Menggambar Ilustrasi**

Salah satu bentuk untuk menyalurkan kreativitas adalah melalui kegiatan menggambar. Kreativitas dalam menggambar akan mempengaruhi karya yang dihasilkan. Menurut Chaplin (Yeni Rahmawati, 2005:16) kreativitas menggambar adalah kemampuan seseorang untuk menghasilkan bentuk baru dalam bentuk gambar atau dalam memecahkan masalah-masalah dengan metode-metode yang baru.

Sedangkan menurut Supriadi (Yeni Rahmawati, 2005:17) mengatakan bahwa kreativitas menggambar adalah kemampuan seseorang untuk menemukan, mencipta, membuat, merancang dan memadukan suatu

gambar baru atau lama menjadi kombinasi baru dengan di dukung kemampuan ketrampilan yang dimilikinya.

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa kreativitas menggambar merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menghasilkan suatu gambar dengan ide yang baru.

Kreativitas menggambar dapat dilakukan dalam semua kegiatan menggambar, salah satunya adalah menggambar ilustrasi. Menggambar ilustrasi merupakan kegiatan berkarya yang berwujud dua dimensi dalam bentuk garis dan warna dengan menggunakan peralatan tertentu yang berfungsi untuk memperjelas atau menerangkan sesuatu.

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa kreativitas menggambar ilustrasi merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menghasilkan suatu gambar dengan ide baru yang berfungsi untuk menjelaskan atau menerangkan sesuatu.

#### **4. Kajian Tentang Metode Inkuiri**

##### **a. Pengertian Metode Inkuiri**

Melaksanakan proses pembelajaran tidak terlepas dari suatu metode yang akan digunakan dalam pembelajaran. Menurut Suharjo (2006:89), metode merupakan cara-cara yang dilaksanakan untuk mengadakan interaksi belajar mengajar dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.

Wina Sanjaya (2009:126) mengemukakan bahwa metode merupakan upaya mengimplementasikan rencana yang sudah disusun

dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.

Sedangkan metode menurut Hamzah (2010:2) didefinisikan sebagai cara yang digunakan guru sebagai alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode lebih bersifat prosedural yang berisi tahapan-tahapan tertentu.

Berdasarkan pengertian metode diatas maka dapat disimpulkan bahwa metode adalah suatu upaya yang berbentuk prosedural untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata dengan cara mengadakan hubungan dengan siswa yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan secara maksimal.

Dalam hal ini metode yang dimaksud adalah metode yang digunakan untuk mempermudah siswa dalam belajar, sehingga merupakan suatu metode mengajar yang digunakan oleh guru di dalam melaksanakan pembelajaran. Metode mengajar merupakan bagian dari strategi kegiatan yang dalam fungsinya berperan sebagai alat untuk membantu efisiensi dalam proses mengajar. Menurut Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya (2005:52) metode mengajar adalah suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang dipergunakan oleh guru atau instruktur atau merupakan teknik penyajian yang dikuasai guru untuk mengajar/menyajikan bahan pelajaran kepada siswa didalam kelas, baik secara individual atau secara kelompok/klasikal, agar

pelajaran itu dapat diserap, dipahami dan dimanfaatkan oleh siswa dengan baik.

Salah satu metode mengajar adalah metode inkuiri. Menurut Syaiful Sagala (2010:89) inkuiri merupakan bagian inti dari kegiatan pembelajaran menggunakan pendekatan kontekstual dimana pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa diharapkan bukan hasil mengingat seperangkat fakta-fakta, tetapi juga hasil menemukan sendiri.

Metode inkuiri merupakan metode yang mempersiapkan siswa dalam situasi untuk melakukan suatu eksperimen sendiri agar dapat melihat apa yang akan terjadi, ingin melakukan sesuatu, mengajukan pertanyaan-pertanyaan, dan mencari jawabannya sendiri, serta menghubungkan penemuan yang satu dengan penemuan yang lain, dan membandingkan apa yang ditemukannya dengan yang ditemukan oleh siswa lain (Piaget dalam Mulyasa, 2007:108).

Berlandaskan pengertian-pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa pengertian metode inkuiri adalah suatu metode yang digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar yang berpusat pada siswa yang bertujuan untuk merangsang siswa dalam berfikir dan menganalisa suatu persoalan sehingga menemukan pemecahannya sendiri.

Terdapat beberapa jenis metode inkuiri yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru. Sund dan

Trowbridge (Mulyasa, 2007:109) mengemukakan tiga jenis metode inkuiri, yaitu:

1) Inkuiri terbimbing/terpimpin (*Guide inquiry*).

Inkuiri terbimbing (*guide inquiry*) merupakan salah satu jenis metode inkuiri yang digunakan untuk siswa yang belum berpengalaman dalam menggunakan metode inkuiri. Dalam inkuiri terbimbing, guru memberikan bimbingan dan pengarahan yang cukup luas. Guru juga memberikan pedoman-pedoman kepada siswa sesuai yang dibutuhkannya. Pedoman-pedoman yang diberikan biasanya berupa pertanyaan-pertanyaan yang membimbing. Pada tahap awal, bimbingan lebih banyak diberikan dan sedikit demi sedikit dikurangi sesuai dengan perkembangan pengalaman siswa. Dalam pelaksanaannya sebagian besar perencanaan dibuat oleh guru.

2) Inkuiri bebas (*free inquiry*).

Pada metode inkuiri bebas, siswa melakukan penelitiannya sendiri. Identifikasi dan perumusan berbagai topik permasalahan yang akan diselidiki harus dilakukan oleh siswa sendiri. Metode dalam inkuiri bebas ini adalah *inquiry role approach* yang melibatkan siswa dalam kelompok tertentu. Setiap anggota kelompok memiliki tugas sendiri-sendiri, misalnya koordinator kelompok, pembimbing teknis, pencatat data, dan pengevaluasi proses.

3) Inkuiri bebas yang dimodifikasi (*modified free inquiry*).

Pada inkuiri jenis ini, guru memberikan permasalahan dan kemudian siswa diminta untuk memecahkan permasalahan tersebut melalui pengamatan, eksplorasi dan prosedur penelitian.

Berdasarkan macam-macam metode inkuiri tersebut, metode inkuiri yang dipilih dalam penelitian ini adalah metode inkuiri terbimbing mengingat subjek penelitian adalah siswa kelas IV Sekolah Dasar yang masih membutuhkan bimbingan dalam kegiatan pembelajaran.

**b. Ciri Penggunaan Metode Inkuiri**

Dalam pelaksanaan metode inkuiri terdapat beberapa hal yang menjadi ciri utama. Menurut Wina Sanjaya (2008:196) ciri utama tersebut adalah: Pertama, strategi inkuiri menekan pada aktifitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan. Kedua, seluruh aktifitas yang dilakukan siswa diarahkan untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri dari sesuatu yang dipertanyakan, sehingga diharapkan dapat menumbuhkan sikap percaya diri (*self belief*). Ketiga, tujuan dari penggunaan strategi pembelajaran inkuiri adalah mengembangkan kemampuan berpikir secara sistematis, logis dan kritis, atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental.

Berdasarkan ciri utama dalam pelaksanaan metode inkuiri tersebut maka dapat diketahui bahwa dalam metode ini siswa merupakan

subjek/pusat pembelajaran yang akan aktif dalam proses belajar mengajar yang tidak hanya menerima begitu saja apa yang disampaikan guru. Guru merupakan fasilitator dan motivator yang akan mengarahkan belajar siswa yaitu dengan terus memberikan pertanyaan-pertanyaan pada siswa. Siswa harus mampu menggunakan potensi yang dimilikinya sehingga siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikirnya secara optimal.

**c. Tujuan Metode Inkuiri**

Tujuan utama dari penggunaan metode inkuiri adalah mengembangkan kemampuan berpikir siswa, terutama dalam mencari sebab akibat dan tujuan suatu masalah. Metode ini melatih siswa dalam mengambil tindakan untuk memecahkan suatu masalah yaitu dengan memberikan pengetahuan kecakapan praktis yang bermanfaat bagi keperluan hidup sehari-hari.

Menurut Durrul Isnaini dalam tulisannya yang berjudul *Penggunaan Metode Latihan Inquiry Dalam Pembelajaran IPS*, sasaran utama kegiatan pembelajaran inkuiri adalah:

- 1) Keterlibatan siswa secara maksimal dalam proses kegiatan belajar.
- 2) Keterarahan kegiatan secara logis dan sistematis pada tujuan pembelajaran.
- 3) Mengembangkan sikap percaya pada diri siswa tentang apa yang ditemukan dalam proses inkuiri.

Berdasarkan tujuan metode inkuiri diatas dapat diketahui bahwa pada metode inkuiri, siswa harus terlibat langsung pada proses pembelajaran agar siswa mampu mengembangkan seluruh potensinya sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.

#### **d. Prinsip-prinsip Penggunaan Metode Inkuiri**

Selain ciri penggunaan metode inkuiri yang perlu diketahui akan tetapi perlu juga diketahui mengenai prinsip-prinsip penggunaan metode inkuiri. Menurut Wina Sanjaya (2010:210) prinsip-prinsip yang harus diperhatikan oleh setiap guru adalah sebagai berikut:

- 1) Berorientasi pada pengembangan intelektual.
- 2) Prinsip interaksi.
- 3) Prinsip bertanya.
- 4) Prinsip belajar untuk berpikir.
- 5) Prinsip keterbukaan.

Untuk lebih jelasnya mengenai prinsip-prinsip penggunaan metode pembelajaran inkuiri, maka akan dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Berorientasi pada pengembangan intelektual

Maksudnya disini adalah penekanannya tidak hanya pada hasil belajar namun juga pada proses belajar yaitu bagaimana siswa itu menemukan sesuatu. Kriteria keberhasilan dari proses pembelajaran metode inkuiri bukan ditentukan sejauh mana siswa dapat menguasai materi pelajaran, akan tetapi sejauh mana siswa beraktivitas mencari dan menemukan sesuatu.

## 2) Prinsip interaksi

Prinsip interaksi yang dimaksud disini merupakan interaksi baik antar siswa, guru maupun dengan lingkungan belajar yang mana pembelajaran merupakan proses interaksi. Dalam proses interaksi tersebut berarti menempatkan guru bukan sebagai sumber belajar, tetapi sebagai pengatur lingkungan atau pengatur interaksi itu sendiri.

## 3) Prinsip bertanya

Maksud dari prinsip bertanya disini adalah bagaimana guru mengembangkan pertanyaan yang akan diberikan kepada siswa sehingga kemampuan guru untuk memberikan pertanyaan kepada siswa disini merupakan kemampuan yang sangat penting. Berbagai jenis dan tehnik bertanya perlu dikuasai oleh setiap guru, apakah itu bertanya hanya sekedar untuk meminta perhatian siswa, bertanya untuk melacak, bertanya untuk mengembangkan kemampuan, atau bertanya untuk menguji.

## 4) Prinsip belajar untuk berpikir

Pada prinsip belajar untuk berpikir ini merupakan belajar menyeimbangkan antara otak kanan dan otak kiri. Pembelajaran berpikir disini yaitu memanfaatkan dan menggunakan otak secara maksimal agar dalam pembelajaran menyenangkan dan menggairahkan.

#### 5) Prinsip keterbukaan

Pada prinsip keterbukaan disini dimaksudkan siswa diberi keleluasaan untuk melakukan percobaan dengan kemampuan yang dimilikinya. Pada prinsip ini tugas guru menurut adalah menyediakan ruang untuk memberikan kesempatan kepada siswa mengembangkan hipotesis dan secara terbuka membuktikan kebenaran hipotesis yang diajukannya.

Berdasarkan prinsip-prinsip yang harus diperhatikan oleh guru dalam menggunakan metode inkuiri, guru harus mampu mengetahui kondisi siswa dan memberikan kesempatan siswa untuk menemukan sendiri pengetahuan yang dicari dengan memberi kebebasan untuk melakukan penelitian dan percobaan. Selain itu guru harus mampu mengembangkan berbagai pertanyaan yang akan diajukan kepada siswa sehingga dalam pembelajaran tercipta suasana aktif dan kondusif.

#### **e. Langkah-langkah Metode Inkuiri**

Menurut Wina Sanjaya (2008:201-205), proses pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiri secara umum dapat mengikuti langkah sebagai berikut:

##### 1) Orientasi.

Langkah orientasi merupakan langkah untuk membina iklim pembelajaran yang responsif. Pada langkah ini guru mengondisikan siswa untuk siap melaksanakan proses

pembelajaran, guru merangsang siswa untuk memecahkan masalah. Langkah ini merupakan langkah yang penting, keberhasilan metode ini terletak pada kemampuan siswa dalam beraktivitas dan kemampuan dalam memecahkan suatu masalah.

2) Merumuskan masalah.

Langkah ini merupakan langkah yang membawa siswa dalam suatu persoalan/masalah yang mengandung teka-teki. Persoalan yang disajikan adalah persoalan yang menantang siswa untuk berpikir memecahkan teka-teki. Teka-teki tersebut harus mengandung konsep yang jelas yang harus dicari dan ditemukan.

3) Merumuskan hipotesis.

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari suatu masalah yang sedang dikaji. Hipotesis nantinya masih perlu diuji kebenarannya karena hanya merupakan jawaban sementara. Salah satu cara yang dapat dilakukan guru untuk mengembangkan kemampuan membuat hipotesis siswa adalah dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang dapat mendorong siswa untuk dapat merumuskan jawaban sementara atau dapat merumuskan berbagai kemungkinan jawaban dari suatu permasalahan.

4) Mengumpulkan data.

Mengumpulkan data adalah aktivitas mencari informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang telah dibuat.

Mengumpulkan data merupakan proses yang sangat penting dalam pengembangan intelektual siswa. Tugas dan peran guru adalah mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang dapat mendorong siswa berpikir mencari informasi yang dibutuhkan.

5) Menguji hipotesis.

Menguji hipotesis adalah proses menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data atau informasi yang telah diperoleh dalam pengumpulan data. Menguji hipotesis berarti mengembangkan kemampuan berpikir rasional, maksudnya adalah kebenaran jawaban yang diberikan bukan hanya berdasar argumentasi, namun harus didukung dengan data atau informasi yang diperoleh dan dapat dipertanggungjawabkan.

6) Merumuskan kesimpulan.

Merumuskan kesimpulan adalah proses mendiskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis. Merumuskan kesimpulan merupakan inti dari pembelajaran. Guru sebaiknya menunjukkan data yang relevan untuk memperoleh kesimpulan yang akurat.

Uraian langkah-langkah pembelajaran metode inkuiri di atas menjadi pedoman prosedur penelitian ini. Langkah-langkah tersebut bersifat fleksibel dan dapat diterapkan pada semua jenjang pendidikan, termasuk jenjang pendidikan dasar.

#### **f. Keunggulan dan Kelemahan Metode Inkuiri**

Setiap metode memiliki keunggulan masing-masing dimana akan menguatkan metode tersebut. Menurut Roestiyah (Kurniaturohima, 2010:26-27) keunggulan metode inkuiri adalah sebagai berikut:

- 1) Dapat membentuk dan mengembangkan "*self-consept*" pada diri siswa, sehingga siswa dapat mengerti tentang konsep dasar dan ide-ide yang lebih baik.
- 2) Membantu dalam menggunakan ingatan dan transfer pada situasi proses belajar yang baru.
- 3) Mendorong siswa untuk berpikir dan bekerja atas inisiatifnya sendiri, bersikap obyektif, jujur dan terbuka.
- 4) Mendorong siswa untuk berpikir intuitif dan merumuskan hipotesanya sendiri.
- 5) Memberi kepuasan yang bersifat intrinsik.
- 6) Situasi proses belajar menjadi lebih menarik.
- 7) Dapat mengembangkan bakat atau kecakapan individu.
- 8) Memberi kebebasan siswa untuk belajar sendiri.
- 9) Siswa dapat terhindar dari cara-cara belajar yang tradisional.
- 10) Dapat memberi waktu pada siswa secukupnya sehingga mereka dapat mengasimilasi dan mengakomodasi informasi.

Selain mempunyai keunggulan, metode inkuiri juga mempunyai kelemahan. Kelemahan tersebut antara lain:

- 1) Kegiatan pembelajaran dan keberhasilan belajar sulit dikontrol.
- 2) Dalam mengimplementasikan memerlukan waktu yang panjang sehingga guru sulit menyesuaikan dengan waktu yang telah ditentukan.
- 3) Metode pembelajaran sulit diimplementasikan apabila kriteria keberhasilan ditentukan oleh kemampuan siswa dalam menguasai materi.

Uraian diatas merupakan keunggulan dan kelemahan metode inkuiri. Jika dilihat dari kelemahannya, kelemahan metode ini mengacu pada pengelolaan kelas. Namun dari segi kelebihan, metode ini memiliki cukup banyak kelebihan diantaranya pengembangan aspek kognitif, afektif dan psikomotor secara seimbang. Metode inkuiri memang memiliki kelemahan tetapi dengan inkuiri terbimbing, kelemahan tersebut dapat diminimalisir. Berdasarkan keunggulan metode inkuiri diatas, guru dapat mensiasati atau lebih kreatif dalam mendesain kelas sehingga terciptalah kelas yang hidup.

##### **5. Kajian Tentang Karakteristik Siswa Sekolah Dasar.**

Salah satu hal yang tidak boleh dilupakan oleh guru atau pendidik di sekolah dasar adalah guru hendaknya memahami karakteristik siswa yang akan diajarnya. Anak yang berada di sekolah dasar masih tergolong anak usia dini. Masa usia dini merupakan masa yang pendek tetapi merupakan

masa yang sangat penting bagi kehidupan seseorang. Oleh karena itu, pada masa ini seluruh potensi yang dimiliki anak perlu didorong sehingga akan berkembang secara optimal.

Anning (Suharjo, 2006: 36) mengemukakan bahwa perkembangan belajar anak usia sekolah dasar adalah sebagai berikut.

- a. Kemampuan berpikir anak berkembang secara sekuensial dari konkret menuju abstrak.
- b. Kesiapan anak untuk menuju tahap perkembangan selanjutnya berlangsung alamiah, tidak boleh dipaksakan untuk bergerak menuju perkembangan kognitif yang lebih tinggi.
- c. Anak belajar melalui pengalaman-pengalaman langsung.
- d. Anak memerlukan pengembangan kemampuan penggunaan bahasa yang dapat digunakan secara efektif di sekolah.
- e. Perkembangan sosial anak bergerak menuju kemampuan untuk berempati dengan orang lain.
- f. Sebagai individu, setiap anak memiliki cara belajar yang berbeda dan unik.

Kelas IV SD termasuk dalam katagori kelas tinggi. Menurut Izzaty dkk (2008: 116), ciri-ciri khas anak masa kelas tinggi sekolah dasar, yakni kelas 4, 5, dan 6 adalah sebagai berikut.

- a. Perhatiannya tertuju kepada kehidupan sehari-hari.
- b. Memiliki rasa ingin tahu, ingin belajar dan realistik.
- c. Mulai timbul minat terhadap pelajaran-pelajaran tertentu.

- d. Nilai dipandang sebagai ukuran yang tepat mengenai prestasi belajarnya di sekolah.
- e. Anak suka membentuk kelompok sebaya untuk bermain bersama dan membuat peraturan sendiri dalam kelompoknya.

Berdasarkan pernyataan-pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa siswa kelas IV sekolah dasar mempunyai rasa ingin tahu dan ingin belajar yang besar. Anak belajar berdasarkan pengalaman-pengalaman langsung yang mereka alami. Anak juga memiliki cara-cara tersendiri dan unik dalam belajar. Oleh karena itu, diperlukan penggunaan metode yang tepat dalam pelaksanaan proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran dan hasil yang dicapai dapat maksimal.

## **B. Kerangka Pikir**

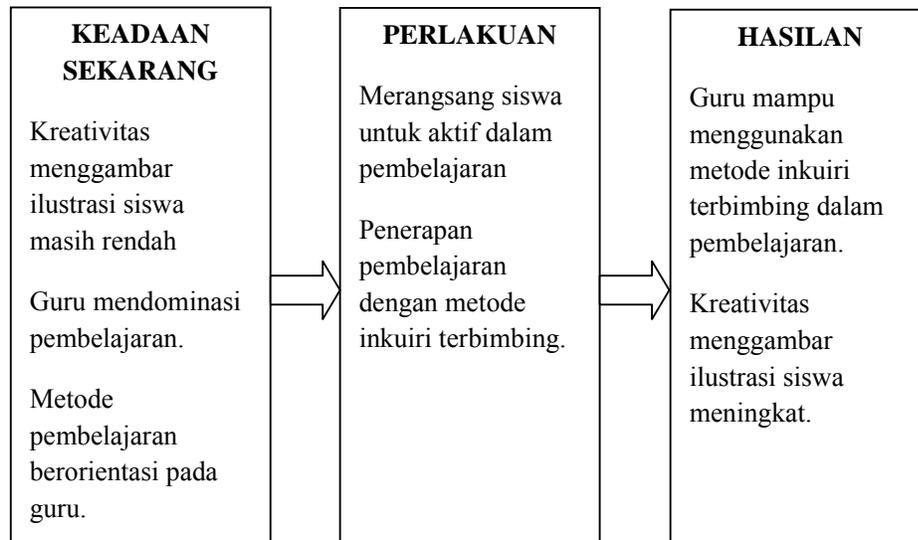
Pendidikan Seni Budaya dan Keterampilan sebagai mata pelajaran di sekolah sangat penting keberadaannya karena pendidikan ini berguna untuk membina dan mengembangkan kreativitas siswa dalam berkarya. Kreativitas siswa seharusnya tidak dibatasi oleh guru, namun pada kenyataannya tidak demikian pada kegiatan menggambar ilustrasi dalam mata pelajaran SBK kelas IV di SD N Ngancar 1. Pembelajaran yang diberikan guru hanya sebatas pengetahuan yang ada dibuku saja karena guru yang mengampu mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan adalah guru kelas. Hal inilah yang menyebabkan pemahaman dan kreativitas menggambar sangat minim. Siswa tidak dapat berperan aktif dan berakibat pada tingkat kreativitas siswa.

Untuk membantu siswa agar lebih mudah dalam meningkatkan kreativitas menggambar ilustrasi maka dibutuhkan suatu metode pembelajaran yang sesuai. Metode adalah suatu upaya mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata dengan cara mengadakan hubungan dengan siswa yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan secara maksimal.

Salah satu alternatif metode pembelajaran yang dapat digunakan adalah metode inkuiri terbimbing. Inkuiri terbimbing (*guide inquiry*) merupakan metode yang digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar yang berpusat pada siswa yang bertujuan untuk merangsang siswa dalam berpikir dan menganalisa suatu persoalan sehingga menemukan pemecahannya sendiri dengan bimbingan dan pengarahan yang diberikan oleh guru.

Metode inkuiri terbimbing sesuai untuk digunakan dalam pembelajaran SBK materi menggambar ilustrasi karena dapat merangsang siswa untuk aktif dalam pembelajaran dan dapat meningkatkan kreativitas menggambar ilustrasi. Kreativitas menggambar merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menghasilkan suatu gambar dengan ide yang baru.

Kerangka pikir pada penelitian ini dapat digambarkan dalam bentuk skema berikut:



Gambar 1. Skema Kerangka Pikir.

### C. Definisi Operasional

#### 1. Kreativitas Menggambar Ilustrasi

Kreativitas menggambar ilustrasi merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menghasilkan suatu gambar dengan ide baru yang berfungsi untuk menjelaskan atau menerangkan sesuatu.

#### 2. Metode Inkuiri terbimbing

Metode inkuiri terbimbing adalah suatu metode yang digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar yang berpusat pada siswa yang bertujuan untuk merangsang siswa dalam berfikir dan menganalisa suatu persoalan sehingga menemukan pemecahannya sendiri dengan bimbingan guru.

#### **D. Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan kerangka pikir di atas, maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah kreativitas menggambar ilustrasi siswa kelas IV SD N Ngancar 1 Giriwoyo Wonogiri dapat ditingkatkan melalui penggunaan metode inkuiri terbimbing.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas adalah proses mengkaji suatu masalah dalam pembelajaran di kelas melalui refleksi diri sebagai upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut (Wina Sanjaya, 2009:26).

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas kolaboratif. Menurut Suharsimi (2002:17) dalam penelitian kolaboratif pihak yang melakukan tindakan adalah guru itu sendiri sedangkan yang diminta melakukan pengamatan terhadap berlangsungnya proses tindakan adalah peneliti.

Dalam penelitian ini, peneliti menemukan permasalahan dalam pembelajaran SBK yaitu rendahnya kreativitas menggambar ilustrasi pada siswa kelas IV SD N Ngancar 1. Peneliti bermaksud memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan penelitian tindakan kelas melalui penggunaan metode inkuiri terbimbing pada siswa kelas IV SD N Ngancar 1.

#### **B. Setting Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SD N Ngancar 1 yang berlokasi di Ngancar, Giriwoyo, Wonogiri. Letak sekolah berada di pinggir jalan yang tidak begitu ramai dengan banyak pepohonan di sekitar sekolah. Di depan sekolah ini juga

terdapat lapangan yang biasanya dipakai untuk upacara dan untuk kegiatan olahraga siswa. Letak sekolah ini, membuat suasana sekolah sangat strategis untuk kegiatan pembelajaran.

Alasan mengambil tempat ini karena melalui kegiatan observasi di SD N Ngancar 1 menunjukkan bahwa pada kelas IV diidentifikasi adanya sebuah permasalahan. Masalah yang diidentifikasi dan akan diteliti adalah permasalahan dalam pembelajaran SBK yaitu kreativitas siswa dalam menggambar ilustrasi.

Waktu pelaksanaan yaitu pada semester 2 tahun ajaran 2015/2016. Penelitian ini dilaksanakan selama 2 bulan, yaitu Bulan Maret dan April 2016 sesuai dengan program tahunan mata pelajaran SBK kelas IV SD N Ngancar 1 Giriwoyo Wonogiri.

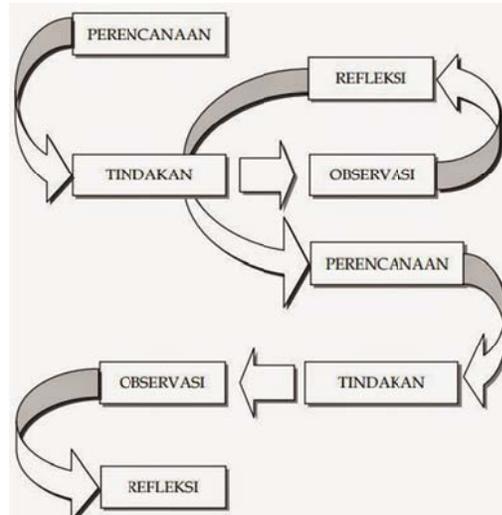
### **C. Subjek Penelitian**

Subjek yang akan diteliti adalah seluruh siswa kelas IV SD N Ngancar 1 tahun ajaran 2015/2016 yang berjumlah 15 siswa dengan komposisi 9 siswa laki-laki dan 6 siswa perempuan. Peneliti mengambil subjek tersebut karena peneliti menemukan masalah yang terjadi di dalam kelas yaitu masih rendahnya kreativitas anak dalam menggambar ilustrasi.

### **D. Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan yang dikembangkan Kemmis dan Taggart yang berupa siklus atau putaran. Model yang dikemukakan Kemmis dan Taggart merupakan model yang berupa perangkat yang terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

Model penelitian yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart (Wijaya Kusumah dan Dedi Dwitagama, 2011:20) seperti yang tampak pada bagan dibawah ini:



Gambar 2. Model Penelitian Tindakan Kelas

### Siklus I

#### 1. Perencanaan Tindakan

Perencanaan dilakukan dengan mempersiapkan hal-hal yang dibutuhkan dalam melaksanakan tindakan pada proses pembelajaran, diantaranya:

Menyusun RPP dan skenario pembelajaran sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

- a. Mempersiapkan metode pembelajaran yang akan digunakan dalam penelitian.
- b. Mempersiapkan bahan ajar dan prosedur evaluasi yang akan digunakan dalam penelitian.

c. Mempersiapkan lembar observasi pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk setiap pertemuan.

2. Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus pertama dilakukan oleh guru mitra dengan menerapkan penggunaan metode inkuiri terbimbing dalam pembelajaran materi menggambar ilustrasi dan menyesuaikan jadwal pelajaran SBK kelas IV.

3. Observasi

Dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan serta mencatat kejadian-kejadian yang tidak terdapat dalam lembar observasi melalui catatan lapangan. Hal yang diamati selama proses pembelajaran adalah kegiatan pembelajaran dan aktivitas siswa.

4. Refleksi

Pada tahapan refleksi, peneliti dan guru melakukan evaluasi dari pelaksanaan tindakan pada siklus I yang digunakan sebagai bahan pertimbangan perencanaan pembelajaran pada siklus berikutnya. Jika hasil ternyata kurang memuaskan, maka dilakukan perbaikan pada siklus ke II dan seterusnya.

5. Tahapan Penelitian Siklus II dan seterusnya.

Rencana tindakan siklus II dimaksudkan sebagai hasil refleksi dan perbaikan terhadap pelaksanaan pembelajaran pada siklus I. Tahapan pada siklus II dan seterusnya mengikuti tahapan pada siklus I.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti untuk memperoleh data yang diperlukan adalah:

### 1. Observasi (pengamatan)

Observasi adalah pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan, dan bersifat mengamati. Teknik ini digunakan dalam mengumpulkan data melalui pengamatan subjek, yaitu pengamatan tentang aktivitas siswa, aktivitas guru dan kreativitas menggambar ilustrasi.

### 2. Dokumentasi

Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa foto-foto yang menunjukkan gambaran mengenai kegiatan guru dan siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran. Dokumentasi ini bertujuan untuk memperkuat data yang diperoleh dalam proses pembelajaran.

## **F. Instrumen Penilaian**

Instrumen penelitian merupakan alat/fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga dapat diolah dengan mudah (Suharsimi Arikunto, 2002). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

### 1. Lembar Observasi

Observasi dilaksanakan selama proses pembelajaran SBK materi menggambar ilustrasi dengan menggunakan metode inquiry. Observasi

dilakukan untuk memperoleh data tentang aktivitas kinerja siswa dan guru ketika proses pembelajaran.

a. Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Lembar observasi aktivitas siswa dilakukan untuk memperoleh data yang dapat memperlihatkan data tentang aktivitas siswa secara individu selama kegiatan pembelajaran SBK dilaksanakan.

Tabel 1. Kisi-kisi Lembar Observasi Aktivitas Siswa

No	Aspek yang diamati
1.	Siswa antusias mengikuti proses pembelajaran
2.	Siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran
3.	Siswa dapat bekerjasama dengan teman
4.	Siswa berani mengemukakan pendapat
5.	Siswa mampu mengajukan pertanyaan
6.	Siswa berani menjawab pertanyaan
7.	Siswa patuh terhadap aturan guru

b. Lembar Observasi Aktivitas Guru

Lembar observasi aktivitas guru dilakukan untuk memperoleh data yang dapat memperlihatkan data tentang aktivitas kinerja guru selama kegiatan pembelajaran SBK dilaksanakan.

Tabel 2. Kisi-kisi Lembar Observasi Aktivitas Guru

No	Aspek yang diamati
1.	Prapembelajaran
	a. Menyiapkan ruang, alat, dan media pembelajaran
	b. Memeriksa kesiapan siswa
2.	Kegiatan Awal
	a. Melakukan apersepsi
	b. Menyampaikan tujuan pembelajaran dan rencana kegiatan
3.	Kegiatan Inti
	a. Penguasaan materi pembelajaran
	b. Penyampaian materi secara sistematis dan logis
	c. Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan
	d. Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan
	e. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai
	f. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tingkat perkembangan siswa
	g. Melaksanakan pembelajaran secara kontekstual
	h. Berorientasi pada kegiatan siswa
	i. Menggunakan waktu secara efisien
	j. Menggunakan media pembelajaran secara efektif dan efisien
	k. Melibatkan siswa dalam memanfaatkan media pembelajaran
	l. Menggunakan bahasa lisan secara benar dan lancer
	m. Menggunakan bahasa tulis secara benar dan lancer
	n. Memantau kemajuan belajar siswa
	o. Melakukan evaluasi akhir sesuai dengan tujuan pembelajaran
4.	Kegiatan Akhir
	a. Membuat kesimpulan dengan melibatkan siswa
	b. Memberikan tugas kepada siswa

c. Lembar Observasi Kreativitas Menggambar Ilustrasi

Lembar observasi kreativitas menggambar ilustrasi digunakan untuk memperoleh data yang dapat memperlihatkan data tentang kreativitas menggambar ilustrasi dalam pembelajaran SBK yang dilaksanakan. Kisi-kisi lembar observasi kreativitas menggambar ilustrasi disusun berdasarkan komponen kreativitas menurut Torrance dan Ahmad Susanto yang telah dimodifikasi. Kisi-kisi tersebut yaitu kelancaran, kerincian dan keaslian. Berikut adalah tabel kisi-kisi lembar observasi kreativitas menggambar ilustrasi yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 3. Kisi-kisi Lembar Observasi Kreativitas Menggambar Ilustrasi

Variabel	Indikator	Deskripsi
Kreativitas Menggambar	Kelancaran	Siswa langsung dapat menuangkan ide-idenya sendiri dalam menggambar
		Siswa mendapat petunjuk dari guru dalam menuangkan ide-idenya dalam menggambar
		Siswa diberikan bantuan oleh guru dalam menuangkan ide-idenya dalam menggambar
		Siswa tidak dapat menuangkan ide-idenya meski sudah mendapat petunjuk dan bantuan dari orang lain
	Kerincian	Siswa dapat menggambar ilustrasi secara rinci dan rapi
		Siswa dapat menggambar ilustrasi secara rinci namun tidak rapi
		Siswa kurang rinci dalam menggambar ilustrasi
		Siswa tidak rinci dalam menggambar ilustrasi
	Keaslian	Siswa sudah dapat membuat gambar sendiri
		Siswa mendapat petunjuk dari guru dalam membuat gambar
		Siswa membuat gambar setelah melihat hasil karya temannya dan mendapat bantuan dari guru
		Siswa tidak dapat membuat gambar meski sudah mendapat petunjuk dan bantuan dari orang lain

## G. Teknik Analisis Data

### 1. Analisis data observasi

Hasil observasi aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran dianalisis secara deskriptif. Data disajikan dalam bentuk tabel dan dihitung persentasenya. Untuk penarikan kesimpulan, persentase hasil observasi yang diperoleh diinterpretasikan melalui 5 kategori menurut Suharsimi Arikunto (2003: 57).

Tabel 4. Pedoman Konversi Aktivitas

No	Tingkat Aktivitas	Kriteria
1	81% - 100%	Baik sekali
2	61% - 80%	Baik
3	41% - 60%	Cukup
4	21% - 40%	Kurang
5	< 21%	Kurang sekali

## H. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan tindakan adalah suatu kriteria yang digunakan untuk melihat tingkat keberhasilan dari tindakan yang dilakukan dalam meningkatkan atau memperbaiki kualitas pembelajaran di kelas. Penelitian ini dikatakan berhasil apabila 75% dari jumlah siswa mencapai persentase kreativitas enggambar sebesar 75% (Baik). Apabila 75% dari jumlah siswa belum mencapai persentase 75%, maka siklus akan diulang sampai indikator yang telah ditentukan tercapai. Selanjutnya proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila nilai akhir hasil observasi aktivitas siswa mencapai 75% (Baik).

## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **A. Deskripsi Lokasi dan Subjek Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SD N Ngancar 1, yang beralamat di Desa Ngancar, Kecamatan Giriwoyo, Kabupaten Wonogiri. Penelitian ini dilaksanakan pada Semester II Tahun Ajaran 2015/2016.

Visi dari SD N Ngancar 1 adalah terwujudnya budi pekerti luhur, terkait sumber daya manusia yang unggul dan mandiri. Sedangkan misi dari SD N Ngancar 1 adalah:

1. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara maksimal.
2. Menumbuhkan semangat disiplin kepada seluruh warga sekolah.
3. Menumbuhkan kreativitas, keimanan dan ketaqwaan siswa dalam rangka menumbuhkan jadi diri.
4. Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah, komite sekolah, dan pihak yang berkepentingan terkait dengan sekolah

Selain mempunyai visi dan misi, SD N Ngancar 1 juga mempunyai tujuan dalam melaksanakan pendidikan di sekolah. tujuan tersebut yaitu:

1. Siswa beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia.
2. Siswa sehat jasmani dan rohani.

3. Siswa memiliki dasar-dasar pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.
4. Mengenal dan mencintai bangsa, masyarakat dan kebudayaan.
5. Siswa kreatif, terampil dan bekerja untuk dapat mengembangkan diri secara terus menerus.

Lokasi SD N Ngancar 1 cukup strategis dekat dengan jalan raya sehingga mudah dijangkau kendaraan. Letak sekolah berada di pinggir jalan yang tidak begitu ramai dengan banyak pepohonan di sekitar sekolah. Di depan sekolah ini juga terdapat lapangan yang biasanya dipakai untuk upacara dan untuk kegiatan olahraga siswa. Letak sekolah ini, membuat suasana sekolah sangat strategis untuk kegiatan pembelajaran.

Selama ini kegiatan-kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan di SD N Ngancar 1 lebih menitikberatkan pada pengembangan kognitif saja sementara pada pengembangan kreativitas dalam menggambar masih kurang optimal. Penelitian ini akan membahas tentang pengembangan kreativitas, khususnya kreativitas siswa dalam berkesenian, yakni kreativitas menggambar.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV dengan jumlah siswa yang diteliti adalah 15 siswa yang terdiri dari 9 laki-laki dan 6 perempuan. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan sebelum tindakan penelitian terhadap seluruh siswa kelas IV SD Ngancar 1, aktivitas didalam kelas

lebih didominasi oleh guru karena guru hanya berpedoman pada buku mata pelajaran SBK dan menggunakan metode ceramah pada pembelajaran yang dilaksanakan. Metode ceramah yang digunakan guru mengakibatkan siswa tidak dapat berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran dan berakibat pada rendahnya kreativitas siswa dalam mata pelajaran SBK materi menggambar ilustrasi.

## **B. Deskripsi Hasil Penelitian**

### **1. Tahap Pratindakan**

Tahap pratindakan adalah tahap yang dilakukan sebelum dilaksanakannya penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk memperoleh data dan kemampuan masing-masing siswa. Data yang diperoleh digunakan untuk mengukur tingkat kreativitas menggambar ilustrasi yang dimiliki siswa. Pada tahap pratindakan ini menunjukkan bahwa siswa kelas IV masih kurang kreatif dalam menuangkan kreativitasnya melalui kreativitas menggambar ilustrasi. Tahap pratindakan ini dilaksanakan pada tanggal 21 Maret 2016. Di bawah ini terdapat tabel hasil observasi kreativitas menggambar ilustrasi siswa pada tahap pratindakan.

Tabel 5. Data Hasil Observasi Kreativitas Menggambar Ilustrasi Pratindakan

No	Nama	Kelancaran				Kerincian				Keaslian				Skor	Persentase
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1		
1	MR		√			√					√			10	83%
2	INR			√				√				√		6	50%
3	REP			√				√			√			7	58%
4	TDL		√				√			√				10	83%
5	MM			√				√				√		6	50%
6	DGP		√				√				√			9	75%
7	RNF			√				√				√		6	50%
8	AS		√				√				√			9	75%
9	RDPS	√					√				√			10	83%
10	NSA		√					√				√		7	58%
11	HD		√			√					√			10	83%
12	RK			√				√				√		6	50%
13	FNC		√				√					√		8	66%
14	HS			√					√			√		5	42%
15	MSP			√					√			√		5	42%
		1	7	7	0	2	5	6	2	1	6	8	0		
<b>Rata-rata (%)</b>													<b>63,2%</b>		

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa ketiga aspek atau komponen kreativitas yang dimiliki siswa belum berkembang secara maksimal. Hal ini ditunjukkan pada indikator kelancaran hanya terdapat 1 siswa yang langsung dapat menuangkan ide-idenya sendiri, 7 siswa dapat menggambar ilustrasi setelah mendapat petunjuk guru dan 7 siswa dapat menggambar setelah diberi bantuan oleh guru dalam menuangkan ide. Kemudian pada indikator kerincian terdapat 2 siswa yang dapat menggambar ilustrasi secara rinci dan rapi, 5 siswa menggambar rinci namun kurang rapi, 6 siswa kurang rinci dalam

menggambar dan 2 siswa tidak rinci dalam menggambar ilustrasi. Sedangkan pada indikator keaslian hanya terdapat 1 siswa yang sudah dapat membuat gambar sendiri, 6 siswa mendapat petunjuk guru dalam menggambar dan 8 siswa membuat gambar setelah melihat hasil karya teman.

Dari tabel tersebut juga dapat diketahui rata-rata persentase pratindakan yang mencapai 63,3% dengan persentase tertinggi yaitu 83% dan persentase terendah yaitu 42% . Sedangkan siswa yang tuntas atau sudah mencapai persentase yang telah ditetapkan yakni 75% berjumlah 6 siswa atau sebesar 40% dan siswa yang belum tuntas berjumlah 9 siswa atau 60%.

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa kreativitas menggambar ilustrasi siswa sebelum penggunaan metode inkuiri terbimbing masih kurang karena belum memenuhi kriteria yang telah ditetapkan yaitu 75% dari jumlah siswa sudah mencapai persentase 75%. Oleh karena itu, akan diadakan tindakan untuk meningkatkan kreativitas menggambar ilustrasi melalui penggunaan metode inkuiri terbimbing pada siswa kelas IV SD N Ngancar 1.

## 2. Siklus I

Data yang diperoleh pada tahap pratindakan dijadikan acuan dalam melaksanakan tindakan pada siklus pertama dengan tujuan agar diperoleh suatu peningkatan kreativitas menggambar ilustrasi siswa.

Pada penelitian ini setiap siklus terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

a. Perencanaan

Perencanaan dilakukan dengan mempersiapkan hal-hal yang dibutuhkan dalam melaksanakan tindakan pada proses pembelajaran menggambar ilustrasi, diantaranya:

- 1) Menentukan dan mempersiapkan bahan ajar SBK yang akan dipakai dalam pembelajaran. Bahan ajar tersebut yaitu:
  - a) Standar kompetensi: Berkarya dan memamerkan seni rupa dengan berbagai gagasan dalam objek, tema, dan simbol yang dikembangkan dari seni Nusantara daerah setempat.
  - b) Kompetensi dasar: Menggambar ilustrasi dari gagasan cerita rakyat yang ada di lingkungan.
  - c) Materi pelajaran: Gambar ilustrasi.
- 2) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mata pelajaran SBK dengan menggunakan metode inkuiri terbimbing.
- 3) Mempersiapkan media pembelajaran yang akan digunakan dalam penelitian.
- 4) Mempersiapkan lembar observasi yang digunakan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran.

5) Mempersiapkan kamera untuk mendokumentasikan aktivitas guru dan siswa pada proses pembelajaran.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan merupakan penerapan rancangan tindakan yang telah disusun berupa pembelajaran SBK materi menggambar ilustrasi dengan menggunakan metode inkuiri terbimbing. Penelitian pada siklus I terdiri dari dua pertemuan. Berikut ini merupakan deskripsi pelaksanaan tindakan pertemuan 1 dan 2 pada siklus I.

1) Pertemuan 1

Pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Selasa, 22 Maret 2016. Pembelajaran dimulai pada pukul 10.50 WIB sampai 12.00 WIB. Pada pertemuan tersebut, materi yang dibahas adalah gambar ilustrasi cerita. Berikut ini merupakan deskripsi langkah-langkah pembelajaran yang dilaksanakan pada pertemuan 1.

a) Kegiatan Awal

Guru memulai pelajaran dengan memberi salam pembuka, doa dan presensi kehadiran siswa. Kemudian guru melakukan apersepsi dengan bertanya jawab pada siswa tentang cerita rakyat dan guru mengaitkannya dengan materi gambar ilustrasi.

b) Kegiatan Inti

(1) Orientasi

Guru menggali pengetahuan siswa dengan bertanya jawab tentang gambar ilustrasi. Guru memperlihatkan beberapa contoh gambar ilustrasi. Guru memberikan penjelasan mengenai gambar ilustrasi dan melakukan tanya jawab dengan siswa.

(2) Merumuskan Masalah

Setelah siswa memahami mengenai gambar ilustrasi, guru memperlihatkan gambar-gambar yang relatif sama yang dibuat pada saat pratindakan. Guru bersama dengan siswa merumuskan sebuah permasalahan berdasarkan gambar yang telah dibuat siswa pada tahap pratindakan. Kemudian guru bertanya jawab dengan siswa tentang objek tumbuhan (perbedaan warna dan bentuk daun).

(3) Merumuskan Hipotesis

Siswa dengan bimbingan guru membuat hipotesis mengenai permasalahan yang telah diberikan sebelumnya.

(4) Mengumpulkan Data

Setelah membuat hipotesis tentang perbedaan warna dan bentuk daun, siswa diminta untuk mencari data

dengan cara mengamati dan mencari daun-daun pada tumbuhan di lingkungan sekolah. Guru mendampingi siswa-siswa dalam mencari data. Siswa diminta untuk menyajikan data atau fakta yang telah mereka dapat dalam bentuk gambar. Guru membimbing dan mengamati kegiatan menggambar yang dilakukan siswa.

#### (5) Menguji Hipotesis

Setelah selesai menggambar, siswa dengan bimbingan guru menguji hipotesis dengan cara mengadakan tanya jawab dengan siswa tentang warna dan bentuk daun yang mereka temukan di lingkungan sekolah.

#### (6) Merumuskan Kesimpulan

Berdasarkan pengujian hipotesis, siswa dengan bimbingan guru membuat kesimpulan.

#### c) Kegiatan Akhir

Siswa diminta untuk belajar di rumah dan mencari gambar-gambar dalam buku cerita agar pengetahuannya bertambah. Guru memberikan motivasi kepada siswa agar lebih giat belajar dilanjutkan dengan menutup pelajaran.

### 2) Pertemuan 2

Pertemuan 2 dilaksanakan pada hari Kamis, 24 Maret 2016.

Pembelajaran dimulai pada pukul 10.50 WIB sampai 12.00

WIB. Berikut ini merupakan deskripsi langkah-langkah pembelajaran yang dilaksanakan pada pertemuan 2.

a) Kegiatan Awal

Guru memulai pelajaran dengan memberi salam pembuka, doa dan presensi kehadiran siswa. Kemudian guru melakukan apersepsi dengan cara bertanya jawab mengenai materi pada pertemuan sebelumnya.

b) Kegiatan Inti

(1) Orientasi

Guru menunjukkan kembali gambar yang relatif sama yang dibuat pada tahap pratindakan. Guru juga menunjukkan gambar-gambar yang telah dipersiapkan sebelumnya.

(2) Merumuskan Masalah

Guru bersama dengan siswa merumuskan sebuah permasalahan berdasarkan gambar yang telah dibuat siswa pada tahap pratindakan dan gambar yang telah dipersiapkan guru. Guru berfokus pada objek bangunan dan lingkungan, kemudian guru memperlihatkan gambar yang relatif sama dari beberapa siswa.

(3) Merumuskan Hipotesis

Guru bertanya jawab dengan siswa tentang perbedaan bentuk bangunan dan lingkungan. Siswa dengan

bimbingan guru membuat hipotesis mengenai permasalahan tersebut.

(4) Mengumpulkan Data

Setelah membuat hipotesis, siswa diminta untuk mencari data dengan cara mengamati secara langsung lingkungan sekolah dan sekitarnya. Guru mendampingi siswa-siswa dalam mencari data. Siswa diminta untuk menyajikan data atau fakta yang telah mereka dapat dalam bentuk gambar.

(5) Menguji Hipotesis

Setelah selesai menggambar, siswa dengan bimbingan guru menguji hipotesis dengan cara bertanya pada siswa tentang bentuk bangunan dan lingkungan yang mereka amati di lingkungan sekolah serta dengan melihat gambar yang telah siswa buat.

(6) Merumuskan Kesimpulan

Berdasarkan pengujian hipotesis, siswa dengan bimbingan guru membuat kesimpulan.

c) Kegiatan Akhir

Guru memberikan motivasi kepada siswa agar lebih giat belajar dilanjutkan menutup pelajaran.

c. Observasi

Observasi dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat sebelumnya. Observasi dilakukan oleh peneliti bekerjasama dengan mitra peneliti (teman sejawat). Teman sejawat yang bertindak mengamati aktivitas siswa di kelas dan kegiatan menggambar setiap siswa selama proses pembelajaran. Sementara observer lain mengamati aktivitas pengajar, apakah sudah sesuai dengan RPP dan menggunakan metode dengan baik. Adapun secara rinci hasil observasi siklus I adalah sebagai berikut.

1) Pertemuan 1

a) Observasi Aktivitas Guru

Tabel 6. Data Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan 1.

No	Aspek yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
1.	Prapembelajaran				
	a. Menyiapkan ruang, alat, dan media pembelajaran			√	
	b. Memeriksa kesiapan siswa		√		
2.	Kegiatan Awal				
	a. Melakukan apersepsi			√	
	b. Menyampaikan tujuan pembelajaran dan rencana kegiatan	√			
3.	Kegiatan Inti				
	a. Penguasaan materi pembelajaran			√	
	b. Penyampaian materi secara sistematis dan logis			√	
	c. Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan			√	

	d. Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan			√	
	e. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai				√
	f. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tingkat perkembangan siswa				√
	g. Melaksanakan pembelajaran secara kontekstual			√	
	h. Berorientasi pada kegiatan siswa				√
	i. Menggunakan waktu secara efisien			√	
	j. Menggunakan media pembelajaran secara efektif dan efisien			√	
	k. Melibatkan siswa dalam memanfaatkan media pembelajaran			√	
	l. Menggunakan bahasa lisan secara benar dan lancar			√	
	m. Menggunakan bahasa tulis secara benar dan lancar			√	
	n. Memantau kemajuan belajar siswa			√	
	o. Melakukan evaluasi akhir sesuai dengan tujuan pembelajaran		√		
4.	Kegiatan Akhir				
	a. Membuat kesimpulan dengan melibatkan siswa			√	
	b. Memberikan tugas kepada siswa		√		
	<b>Jumlah Skor</b>				61
	<b>Persentase = <math>\frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{Skor ideal}} \times 100\%</math></b>				73%

\*Keterangan : Skor (4) sangat baik, (3) baik, (2) cukup, (1) kurang.

Berdasarkan tabel di atas, aspek-aspek yang diamati dalam pembelajaran SBK materi menggambar ilustrasi adalah sebagai berikut.

(1) Pra Pembelajaran

Guru sudah menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan dan sudah memeriksa kesiapan siswa dalam pembelajaran dengan baik.

(2) Kegiatan Awal

Guru melakukan apersepsi dengan baik, yaitu dengan cara mengadakan tanya jawab mengenai cerita rakyat dan mengaitkannya dengan materi yang akan dibahas. Guru tidak mengkomunikasikan tujuan pembelajaran dan rencana kegiatan yang akan dilakukan.

(3) Kegiatan Inti

Guru menguasai materi dengan sangat baik. Penyampaiannya dilakukan dengan baik. Guru juga mengaitkan materi pembelajaran dengan materi yang relevan dan realitas kehidupan dengan baik. Pembelajaran dilakukan dengan sangat baik, sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai dan tingkat perkembangan siswa.

Guru telah melaksanakan pembelajaran secara kontekstual. Pembelajaran yang dilakukan sudah berorientasi pada kegiatan siswa. Siswa diberi kesempatan untuk mengkonstruksi pengetahuannya

melalui kegiatan menemukan. Guru menggunakan media secara efektif dan efisien. Penggunaan bahasa lisan dan tulis dilakukan dengan baik. Guru memantau kemajuan belajar siswa dengan cara mengadakan tanya jawab mengenai materi.

#### (4) Kegiatan Akhir

Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Guru juga memberikan tugas yang dilaksanakan di rumah.

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui persentase observasi aktivitas guru kelas IV SD N Ngancar 1 dalam proses pembelajaran SBK materi menggambar ilustrasi siklus I pertemuan 1 yaitu sebesar 73%, termasuk kategori baik.

#### b) Observasi Aktivitas Siswa

Tabel 7. Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan 1.

No	Aktivitas yang diamati	Jumlah Siswa	Persentase
1.	Siswa antusias mengikuti proses pembelajaran	12	80%
2.	Siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran	7	47%
3.	Siswa dapat bekerjasama dengan teman	10	67%
4.	Siswa berani mengemukakan pendapat	8	53%
5.	Siswa mampu mengajukan pertanyaan	7	47%
6.	Siswa berani menjawab pertanyaan	8	53%
7.	Siswa patuh terhadap aturan guru	8	53%
<b>Rata-rata (%)</b>		57%	

Berdasarkan tabel di atas, aspek-aspek yang diamati dalam pembelajaran SBK materi menggambar ilustrasi pada Siklus I Pertemuan 1 sebagai berikut.

- (1) Sebagian besar siswa antusias dalam mengikuti pembelajaran. Persentase keantusias sebesar 80%. Masih ada beberapa siswa yang gaduh dan tidak konsentrasi pada pembelajaran.
- (2) Sebagian siswa sudah terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Sebagian yang lain masih ramai sendiri. Persentase keaktifan sebesar 47%.
- (3) Sebagian siswa dapat bekerjasama dengan teman. Persentase siswa yang dapat bekerjasama sebesar 67%.
- (4) Sebagian siswa sudah berani mengemukakan pendapat yang mereka miliki. Persentasenya sebesar 53%.
- (5) Hanya beberapa siswa yang berani mengajukan pertanyaan. Persentase siswa yang berani mengajukan pertanyaan kepada guru sebesar 47%.
- (6) Sebagian siswa sudah berani menjawab pertanyaan yang diberikan guru. Sebagian yang lain masih malu-malu. Persentase siswa yang berani menjawab pertanyaan sebesar 53%.

(7) Sebagian besar siswa sudah mematuhi aturan yang disepakati bersama. Sebagian lainnya masih perlu bimbingan. Persentase siswa yang patuh sebesar 53%.

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui persentase observasi aktivitas siswa kelas IV SD N Ngancar 1 dalam proses pembelajaran SBK materi menggambar ilustrasi siklus I pertemuan 1 yaitu sebesar 57%, termasuk kategori cukup.

## 2) Pertemuan 2

### a) Observasi Aktivitas Guru

Tabel 8. Data Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan 2.

No	Aspek yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
1.	Prapembelajaran				
	a. Menyiapkan ruang, alat, dan media pembelajaran				√
	b. Memeriksa kesiapan siswa			√	
2.	Kegiatan Awal				
	a. Melakukan apersepsi			√	
	b. Menyampaikan tujuan pembelajaran dan rencana kegiatan		√		
3.	Kegiatan Inti				
	a. Penguasaan materi pembelajaran			√	
	b. Penyampaian materi secara sistematis dan logis			√	
	c. Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan			√	
	d. Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan			√	
	e. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai				√
	f. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tingkat perkembangan siswa				√
	g. Melaksanakan pembelajaran secara kontekstual			√	
	h. Berorientasi pada kegiatan siswa				√

	i. Menggunakan waktu secara efisien			√	
	j. Menggunakan media pembelajaran secara efektif dan efisien			√	
	k. Melibatkan siswa dalam memanfaatkan media pembelajaran			√	
	l. Menggunakan bahasa lisan secara benar dan lancar			√	
	m. Menggunakan bahasa tulis secara benar dan lancar			√	
	n. Memantau kemajuan belajar siswa			√	
	o. Melakukan evaluasi akhir sesuai dengan tujuan pembelajaran				√
4.	Kegiatan Akhir				
	a. Membuat kesimpulan dengan melibatkan siswa			√	
	b. Memberikan tugas kepada siswa			√	
	<b>Jumlah Skor</b>	67			
	<b>Persentase = <math>\frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{Skor ideal}} \times 100\%</math></b>	80%			

\*Keterangan : Skor (4) sangat baik, (3) baik, (2) cukup, (1) kurang.

Berdasarkan tabel di atas, aspek-aspek yang diamati dalam pembelajaran menggambar ilustrasi melalui penggunaan metode inkuiri terbimbing pada Siklus I Pertemuan 2 sebagai berikut.

#### (1) Prapembelajaran

Guru sudah menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan dengan sangat baik. Guru dalam memeriksa kesiapan siswa termasuk kategori baik.

#### (2) Kegiatan Awal

Guru melakukan apersepsi dengan baik, yaitu dengan mengingatkan materi sebelumnya dan

mengaitkan dengan materi yang akan dibahas pada pembelajaran yang akan dilaksanakan. Guru mengkomunikasikan tujuan pembelajaran dan rencana kegiatan yang akan dilakukan.

### (3) Kegiatan Inti

Guru menguasai materi dengan baik. Penyampaiannya dilakukan dengan baik. Guru juga mengaitkan materi pembelajaran dengan materi yang relevan dan realitas kehidupan. Pembelajaran dilakukan dengan baik, sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai dan tingkat perkembangan siswa.

Guru sudah melaksanakan pembelajaran secara kontekstual. Pembelajaran yang dilakukan berorientasi pada kegiatan siswa. Siswa diberi kesempatan untuk mengkonstruksi pengetahuannya melalui media yang digunakan. Guru menggunakan media secara efektif dan efisien. Penggunaan bahasa lisan dan tulis dilakukan dengan baik. Guru memantau kemajuan belajar siswa dengan bertanya jawab mengenai materi ajar. Guru melakukan evaluasi akhir sesuai dengan tujuan pembelajaran.

#### (4) Kegiatan Akhir

Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Siswa diminta untuk mencari gambar-gambar di buku untuk menambah pengetahuan siswa mengenai gambar ilustrasi.

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui persentase observasi aktivitas guru kelas IV SD N Ngancar 1 dalam proses pembelajaran SBK materi gambar ilustrasi siklus I pertemuan 2 yaitu sebesar 80%, termasuk kategori baik.

#### b) Observasi Aktivitas Siswa

Tabel 9. Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan 2.

No	Aktivitas yang diamati	Jumlah Siswa	Persentase
1.	Siswa antusias mengikuti proses pembelajaran	13	87%
2.	Siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran	11	73%
3.	Siswa dapat bekerjasama dengan teman	11	73%
4.	Siswa berani mengemukakan pendapat	10	67%
5.	Siswa mampu mengajukan pertanyaan	9	60%
6.	Siswa berani menjawab pertanyaan	9	60%
7.	Siswa patuh terhadap aturan guru	10	67%
<b>Rata-rata (%)</b>		69%	

Berdasarkan tabel di atas, aspek-aspek yang diamati dalam pembelajaran SBK materi menggambar ilustrasi pada Siklus I Pertemuan 2 sebagai berikut.

(1) Sebagian besar siswa antusias dalam mengikuti pembelajaran. Persentase keantusiasan sebesar 87%.

Masih ada beberapa siswa yang gaduh dan tidak konsentrasi pada pembelajaran.

(2) Sebagian besar siswa sudah terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Sebagian yang lain masih ramai sendiri. Persentase keaktifan sebesar 73%.

(3) Sebagian siswa dapat bekerjasama dengan teman. Persentase siswa yang dapat bekerjasama sebesar 73%.

(4) Sebagian siswa sudah berani mengemukakan pendapat yang mereka miliki. Persentasenya sebesar 67%.

(5) Hanya beberapa siswa yang berani mengajukan pertanyaan. Persentase siswa yang berani mengajukan pertanyaan kepada guru sebesar 60%.

(6) Sebagian siswa sudah berani menjawab pertanyaan yang diberikan guru. Sebagian yang lain masih malu-malu. Persentase siswa yang berani menjawab pertanyaan sebesar 60%.

(7) Sebagian besar siswa sudah mematuhi aturan yang disepakati bersama. Sebagian lainnya masih perlu bimbingan. Persentase siswa yang patuh sebesar 67%.

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui persentase observasi aktivitas siswa kelas IV SD N Ngancar 1 dalam proses pembelajaran SBK materi

menggambar ilustrasi siklus I pertemuan 2 yaitu sebesar 69%, termasuk kategori baik.

c) Observasi Kreativitas menggambar ilustrasi

Tabel 10. Data Hasil Observasi Kreativitas menggambar ilustrasi Siklus I

No	Nama	Kelancaran				Kerincian				Keaslian				Skor	Persentase
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1		
1	MR	√					√			√				11	92%
2	INR		√					√			√			8	66%
3	REP			√			√				√			8	66%
4	TDL		√			√					√			10	83%
5	MM		√				√				√			9	75%
6	DGP	√					√				√			10	83%
7	RNF	√					√				√			10	83%
8	AS		√			√						√		9	75%
9	RDPS		√				√			√				10	83%
10	NSA		√				√				√			9	75%
11	HD		√			√					√			10	83%
12	RK		√				√					√		8	66%
13	FNC		√					√			√			8	66%
14	HS		√					√			√			8	66%
15	MSP		√				√					√		8	66%
		3	11	1	0	3	9	3	0	2	10	3	0		
<b>Rata-rata (%)</b>														<b>75,2%</b>	

Dari tabel di atas, dapat diketahui data masing-masing dari setiap indikator kreativitas menggambar ilustrasi pada siklus I. Pada indikator kelancaran terdapat 3 siswa yang langsung dapat menuangkan ide-idenya sendiri, 11 siswa dapat menggambar ilustrasi setelah mendapat petunjuk guru dan 1 siswa dapat menggambar setelah diberi bantuan oleh

guru dalam menuangkan ide. Kemudian pada indikator kerincian terdapat 3 siswa yang dapat menggambar ilustrasi secara rinci dan rapi, 9 siswa menggambar rinci namun kurang rapi dan 3 siswa kurang rinci dalam menggambar. Sedangkan pada indikator keaslian terdapat 2 siswa yang sudah dapat membuat gambar sendiri, 10 siswa mendapat petunjuk guru dalam menggambar dan 3 siswa membuat gambar setelah melihat hasil karya teman.

Dari tabel di atas juga dapat diketahui rata-rata persentase pada siklus I adalah 75,2% dengan persentase tertinggi yaitu 92% dan persentase terendah yaitu 66% . Sedangkan siswa yang tuntas atau sudah mencapai persentase yang telah ditetapkan yakni 75% berjumlah 9 siswa atau sebesar 60% dan siswa yang belum tuntas berjumlah 6 siswa atau 40%.

Berdasarkan data yang telah diperoleh, dapat dikatakan bahwa kreativitas menggambar ilustrasi siswa pada siklus I mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan kreativitas menggambar ilustrasi pada pratindakan. Berikut ini tabel perbandingan pada tahap pratindakan dengan siklus I.

Tabel 11. Perbandingan Data Pratindakan dengan Siklus I

No.	Aspek	Pratindakan	Siklus I
1	Persentase Tertinggi	83%	92%
2	Persentase Terendah	42%	66%
3	Persentase Rata-rata	63,2%	75,2%
4	Persentase Ketuntasan	40%	60%

Berdasarkan data kreativitas menggambar ilustrasi pada siklus I, persentase ketuntasan yang dicapai siswa belum memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, penelitian dilanjutkan ke siklus II.

d. Refleksi

Refleksi yang dilakukan pada akhir siklus I bertujuan untuk mengetahui keberhasilan dari pembelajaran yang telah dilakukan. Dalam hal ini peneliti dan mitra peneliti melakukan diskusi untuk mengkaji kembali atau mengevaluasi data dan tindakan yang telah dilakukan pada siklus I sebagai upaya perbaikan pada siklus selanjutnya. Berdasarkan hasil observasi dan hasil tes pada siklus I, ada beberapa hal yang harus diperbaiki. Hal ini dimaksudkan untuk memperbaiki pelaksanaan pembelajaran SBK materi menggambar ilustrasi dengan menggunakan metode inkuiri terbimbing agar dapat mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama proses pembelajaran, ditemukan permasalahan sebagai berikut.

- 1) Beberapa siswa terlihat kurang bersemangat dan kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran. Ada siswa yang hanya diam saja, ada yang asyik mengobrol dengan temannya dan ada juga yang bermalas-malasan dalam menggambar.
- 2) Beberapa siswa tidak membawa peralatan gambar dengan lengkap. Ada siswa yang lupa tidak membawa buku gambar dan ada yang tidak membawa pensil warna.
- 3) Pengelolaan waktu kurang efektif sehingga sebagian gambar dari siswa belum bisa diselesaikan secara maksimal.
- 4) Saat guru memberikan pertanyaan, banyak siswa yang masih takut dan malu-malu untuk mengemukakan jawaban atau pendapat yang mereka miliki. Selain itu, siswa yang aktif bertanya dan menyampaikan pendapat masih didominasi oleh beberapa siswa saja.
- 5) Guru masih kurang efektif dalam menerapkan metode inkuiri terbimbing dalam pembelajaran SBK yang dilaksanakan.

### 3. Siklus II

Siklus II merupakan tindak lanjut dari siklus I. Tujuan diadakannya siklus II ini agar 75% dari jumlah siswa dapat memenuhi kriteria keberhasilan yang ditetapkan yaitu siswa memperoleh persentase 75% dalam kreativitas menggambar ilustrasi. Seperti halnya siklus I, siklus

II juga dilaksanakan berdasarkan prosedur penelitian yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Adapun deskripsi hasil penelitian pada siklus II sebagai berikut.

a. Perencanaan

Perencanaan tindakan pada siklus II dilaksanakan dengan memperhatikan hasil refleksi pelaksanaan tindakan pada siklus I. Berdasarkan refleksi pada siklus I maka peneliti merancang tindakan pada tahap perencanaan siklus II sebagai berikut.

- 1) Sebelum melaksanakan siklus II, guru lebih memperdalam pengetahuannya mengenai metode inkuiri terbimbing. Guru juga mengintruksikan kepada setiap siswa untuk membawa peralatan gambar lengkap mulai dari buku gambar, pensil, penghapus serta alat untuk mewarnai sehingga tidak mengganggu siswa lain.
- 2) Sebelum pembelajaran, guru mengintruksikan kepada semua siswa agar lebih berani untuk menuangkan ide dalam menggambar dan tidak mengganggu siswa lain yang sedang menggambar.
- 3) Guru lebih aktif lagi ketika mendampingi siswa dalam menerapkan metode inkuiri dengan cara memberi pertanyaan-pertanyaan yang merangsang siswa untuk menemukan pengetahuannya.

- 4) Guru memberi motivasi dan menekankan pada siswa agar lebih berani dalam mengemukakan ide atau pendapatnya.
- 5) Membuat RPP yang didesain sesuai dengan penerapan metode inkuiri terbimbing dalam pembelajaran SBK materi menggambar ilustrasi..
- 6) Mempersiapkan media pembelajaran yang akan digunakan dalam penelitian.
- 7) Mempersiapkan lembar observasi yang digunakan untuk mengamati aktivitas guru, aktivitas siswa dan kreativitas menggambar ilustrasi selama proses pembelajaran.
- 8) Mempersiapkan kamera untuk mendokumentasikan aktivitas guru dan siswa pada proses pembelajaran.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan merupakan penerapan rancangan tindakan yang telah disusun berupa pembelajaran SBK dengan menggunakan metode inkuiri terbimbing. Penelitian pada siklus II terdiri dari dua pertemuan. Berikut ini merupakan deskripsi pelaksanaan tindakan pertemuan 1 dan 2 pada siklus II.

1) Pertemuan 1

Pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Selasa, 29 Maret 2016. Pembelajaran dimulai pada pukul 10.50 WIB sampai 12.00 WIB. Berikut ini merupakan deskripsi langkah-langkah pembelajaran yang dilaksanakan pada pertemuan 1.

a) Kegiatan Awal

Guru memulai pelajaran dengan memberi salam pembuka, doa dan presensi kehadiran siswa. Kemudian guru melakukan apersepsi dengan bertanya jawab mengenai gambar ilustrasi pada pertemuan sebelumnya.

b) Kegiatan Inti

(1) Orientasi

Guru memperlihatkan gambar-gambar yang relatif sama yang dibuat pada siklus I. Guru juga menunjukkan gambar-gambar yang telah dipersiapkan.

(2) Merumuskan Masalah

Guru bertanya jawab dengan siswa tentang objek tumbuhan yaitu perbedaan warna dan bentuk daun. Guru bersama dengan siswa merumuskan sebuah permasalahan berdasarkan gambar yang telah dibuat siswa dan gambar yang dibawa oleh guru.

(3) Merumuskan Hipotesis

Siswa dengan bimbingan guru membuat hipotesis mengenai permasalahan yang telah diberikan sebelumnya.

(4) Mengumpulkan Data

Setelah membuat hipotesis tentang perbedaan warna dan bentuk daun, siswa diminta untuk mencari data

yang berupa fakta-fakta langsung ke lingkungan sekolah dengan cara mengamati daun-daun di sekitar sekolah. Guru mendampingi siswa-siswa dalam mencari data di lingkungan sekolah. Siswa diminta untuk menyajikan data atau fakta yang telah mereka dapat dalam bentuk gambar.

(5) Menguji Hipotesis

Guru membimbing dan mengamati kegiatan menggambar yang dilakukan siswa. Setelah selesai menggambar, siswa dengan bimbingan guru menguji hipotesis dengan cara mengadakan tanya jawab dengan siswa tentang warna dan bentuk daun yang mereka amati di lingkungan dan melihat gambar yang telah siswa buat.

(6) Merumuskan Kesimpulan

Berdasarkan pengujian hipotesis, siswa dengan bimbingan guru membuat kesimpulan.

c) Kegiatan Akhir

Siswa diminta untuk belajar di rumah dan mencari gambar-gambar dalam buku cerita agar pengetahuannya bertambah. Guru memberikan motivasi kepada siswa agar lebih giat belajar dilanjutkan dengan menutup pelajaran.

## 2) Pertemuan 2

Pertemuan 2 dilaksanakan pada hari Kamis, 31 Maret 2016. Pembelajaran dimulai pada pukul 10.50 WIB sampai 12.00 WIB. Pada pertemuan tersebut, materi yang dibahas adalah gambar ilustrasi cerita. Berikut ini merupakan deskripsi langkah-langkah pembelajaran yang dilaksanakan pada pertemuan 2.

### a) Kegiatan Awal

Guru memulai pelajaran dengan memberi salam pembuka, doa dan presensi kehadiran siswa. Kemudian guru melakukan apersepsi dengan cara bertanya jawab mengenai materi pada pertemuan sebelumnya.

### b) Kegiatan Inti

#### (1) Orientasi

Guru menunjukkan kembali gambar yang dibuat pada siklus I pertemuan 2 serta guru juga menunjukkan gambar yang telah dipersiapkan.

#### (2) Merumuskan Masalah

Guru bersama siswa merumuskan sebuah permasalahan berdasarkan gambar yang telah dibuat siswa pada tahap pratindakan. Guru berfokus pada objek bangunan dan lingkungan, kemudian guru memperlihatkan gambar yang relatif sama dari beberapa siswa.

(3) Merumuskan Hipotesis

Guru bertanya jawab dengan siswa tentang perbedaan bentuk bangunan dan lingkungan. Siswa dengan bimbingan guru membuat hipotesis mengenai permasalahan tersebut.

(4) Mengumpulkan Data

Setelah membuat hipotesis, siswa diminta untuk mencari data yang berupa fakta-fakta langsung ke lingkungan sekolah. Guru mendampingi siswa-siswa dalam mencari data dan fakta di lingkungan sekolah. Siswa diminta untuk menyajikan data atau fakta yang telah mereka dapat dalam bentuk gambar.

(5) Menguji Hipotesis

Setelah selesai menggambar, siswa dengan bimbingan guru menguji hipotesis dengan cara mengadakan tanya jawab tentang dan melihat gambar yang telah siswa buat.

(6) Merumuskan Kesimpulan

Berdasarkan pengujian hipotesis, siswa dengan bimbingan guru membuat kesimpulan.

c) Kegiatan Akhir

Guru memberikan motivasi kepada siswa agar lebih giat belajar dilanjutkan menutup pelajaran.

c. Observasi

Observasi dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat sebelumnya. Observasi dilakukan oleh peneliti bekerjasama dengan mitra peneliti (teman sejawat). Teman sejawat yang bertindak mengamati aktivitas siswa di kelas dan kegiatan menggambar setiap siswa selama proses pembelajaran. Sementara observer lain mengamati aktivitas pengajar, apakah sudah sesuai dengan RPP dan menggunakan metode dengan baik. Adapun secara rinci hasil observasi siklus II adalah sebagai berikut.

1) Pertemuan 1

a) Observasi Aktivitas Guru

Tabel 12. Data Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan 1.

No	Aspek yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
1.	Prapembelajaran				
	a. Menyiapkan ruang, alat, dan media pembelajaran			√	
	b. Memeriksa kesiapan siswa				√
2.	Kegiatan Awal				
	a. Melakukan apersepsi			√	
	b. Menyampaikan tujuan pembelajaran dan rencana kegiatan			√	
3.	Kegiatan Inti				
	a. Penguasaan materi pembelajaran			√	
	b. Penyampaian materi secara sistematis dan logis			√	
	c. Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan			√	

	d. Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan			√	
	e. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai				√
	f. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tingkat perkembangan siswa				√
	g. Melaksanakan pembelajaran secara kontekstual			√	
	h. Berorientasi pada kegiatan siswa				√
	i. Menggunakan waktu secara efisien				√
	j. Menggunakan media pembelajaran secara efektif dan efisien				√
	k. Melibatkan siswa dalam memanfaatkan media pembelajaran				√
	l. Menggunakan bahasa lisan secara benar dan lencer			√	
	m. Menggunakan bahasa tulis secara benar dan lencer			√	
	n. Memantau kemajuan belajar siswa			√	
	o. Melakukan evaluasi akhir sesuai dengan tujuan pembelajaran			√	
4.	Kegiatan Akhir				
	a. Membuat kesimpulan dengan melibatkan siswa				√
	b. Memberikan tugas kepada siswa			√	
	<b>Jumlah Skor</b>				71
	<b>Persentase = <math>\frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{Skor ideal}} \times 100\%</math></b>				85%

\*Keterangan : Skor (4) sangat baik, (3) baik, (2) cukup, (1) kurang.

Berdasarkan tabel di atas, aspek-aspek yang diamati dalam pembelajaran SBK materi menggambar ilustrasi adalah sebagai berikut.

### (1) Pra Pembelajaran

Guru sudah menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan dan sudah memeriksa kesiapan siswa dalam pembelajaran dengan baik.

### (2) Kegiatan Awal

Guru melakukan apersepsi dengan baik, yaitu dengan mengingatkan materi sebelumnya dan mengaitkan dengan materi yang akan dibahas pada pembelajaran yang akan dilaksanakan. Guru mengkomunikasikan tujuan pembelajaran dan rencana kegiatan yang akan dilakukan.

### (3) Kegiatan Inti

Guru menguasai materi dengan sangat baik. Penyampaiannya dilakukan dengan baik. Guru juga mengaitkan materi pembelajaran dengan materi yang relevan dan realitas kehidupan dengan baik. Pembelajaran dilakukan dengan sangat baik, sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai dan tingkat perkembangan siswa.

Guru telah melaksanakan pembelajaran secara kontekstual. Pembelajaran yang dilakukan sudah berorientasi pada kegiatan siswa. Siswa diberi kesempatan untuk mengkonstruksi pengetahuannya

melalui kegiatan menemukan. Guru menggunakan media secara efektif dan efisien. Penggunaan bahasa lisan dan tulis dilakukan dengan baik. Guru memantau kemajuan belajar siswa dengan cara mengadakan tanya jawab mengenai materi.

#### (4) Kegiatan Akhir

Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Guru juga memberikan tugas yang dilaksanakan di rumah.

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui persentase observasi aktivitas guru kelas IV SD N Ngancar 1 dalam proses pembelajaran SBK materi menggambar ilustrasi siklus II pertemuan 1 yaitu sebesar 85%, termasuk kategori baik sekali.

#### b) Observasi Aktivitas Siswa

Tabel 13. Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan 1.

No	Aktivitas yang diamati	Jumlah Siswa	Persentase
1.	Siswa antusias mengikuti proses pembelajaran	13	87%
2.	Siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran	10	67%
3.	Siswa dapat bekerjasama dengan teman	12	80%
4.	Siswa berani mengemukakan pendapat	10	67%
5.	Siswa mampu mengajukan pertanyaan	9	60%
6.	Siswa berani menjawab pertanyaan	9	60%
7.	Siswa patuh terhadap aturan guru	12	80%
<b>Rata-rata (%)</b>		<b>72%</b>	

Berdasarkan tabel di atas, aspek-aspek yang diamati dalam pembelajaran SBK materi menggambar ilustrasi pada Siklus I Pertemuan 1 sebagai berikut.

- (1) Sebagian besar siswa antusias dalam mengikuti pembelajaran. Persentase keantusiasan sebesar 87%. Masih ada beberapa siswa yang gaduh dan tidak konsentrasi pada pembelajaran.
- (2) Sebagian siswa sudah terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Sebagian yang lain masih ramai sendiri. Persentase keaktifan sebesar 67%.
- (3) Sebagian besar siswa dapat bekerjasama dengan teman. Persentase siswa yang dapat bekerjasama sebesar 80%.
- (4) Sebagian siswa sudah berani mengemukakan pendapat yang mereka miliki. Persentasenya sebesar 67%.
- (5) Hanya beberapa siswa yang berani mengajukan pertanyaan. Persentase siswa yang berani mengajukan pertanyaan kepada guru sebesar 60%.
- (6) Sebagian siswa sudah berani menjawab pertanyaan yang diberikan guru. Sebagian yang lain masih malu-malu. Persentase siswa yang berani menjawab pertanyaan sebesar 60%.

(7) Sebagian besar siswa sudah mematuhi aturan yang disepakati bersama. Sebagian lainnya masih perlu bimbingan. Persentase siswa yang patuh sebesar 80%.

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui persentase observasi aktivitas siswa kelas IV SD N Ngancar 1 dalam proses pembelajaran SBK materi menggambar ilustrasi siklus I pertemuan 1 yaitu sebesar 72%, termasuk kategori baik.

## 2) Pertemuan 2

### a) Observasi Aktivitas Guru

Tabel 14. Data Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan 2.

No	Aspek yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
1.	Prapembelajaran				
	a. Menyiapkan ruang, alat, dan media pembelajaran				√
	b. Memeriksa kesiapan siswa				√
2.	Kegiatan Awal				
	a. Melakukan apersepsi				√
	b. Menyampaikan tujuan pembelajaran dan rencana kegiatan				√
3.	Kegiatan Inti				
	a. Penguasaan materi pembelajaran			√	
	b. Penyampaian materi secara sistematis dan logis			√	
	c. Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan				√
	d. Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan				√
	e. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan				√

	kompetensi yang akan dicapai				
	f. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tingkat perkembangan siswa				√
	g. Melaksanakan pembelajaran secara kontekstual				√
	h. Berorientasi pada kegiatan siswa				√
	i. Menggunakan waktu secara efisien			√	
	j. Menggunakan media pembelajaran secara efektif dan efisien				√
	k. Melibatkan siswa dalam memanfaatkan media pembelajaran			√	
	l. Menggunakan bahasa lisan secara benar dan lencer			√	
	m. Menggunakan bahasa tulis secara benar dan lencer			√	
	n. Memantau kemajuan belajar siswa			√	
	o. Melakukan evaluasi akhir sesuai dengan tujuan pembelajaran				√
4.	Kegiatan Akhir				
	a. Membuat kesimpulan dengan melibatkan siswa				√
	b. Memberikan tugas kepada siswa			√	
	<b>Jumlah Skor</b>			76	
	<b>Persentase = <math>\frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{Skor ideal}} \times 100\%</math></b>			90%	

\*Keterangan : Skor (4) sangat baik, (3) baik, (2) cukup, (1) kurang.

Berdasarkan tabel di atas, aspek-aspek yang diamati dalam pembelajaran menggambar ilustrasi melalui penggunaan metode inkuiri terbimbing pada Siklus II Pertemuan 2 sebagai berikut.

(1) Prapembelajaran

Guru sudah menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan dengan sangat baik. Guru dalam memeriksa kesiapan siswa termasuk kategori baik.

(2) Kegiatan Awal

Guru melakukan apersepsi dengan baik, yaitu dengan mengingatkan materi sebelumnya dan mengaitkan dengan materi yang akan dibahas pada pembelajaran yang akan dilaksanakan. Guru mengkomunikasikan tujuan pembelajaran dan rencana kegiatan yang akan dilakukan.

(3) Kegiatan Inti

Guru menguasai materi dengan baik. Penyampaiannya dilakukan dengan baik. Guru juga mengaitkan materi pembelajaran dengan materi yang relevan dan realitas kehidupan. Pembelajaran dilakukan dengan baik, sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai dan tingkat perkembangan siswa.

Guru melaksanakan pembelajaran secara kontekstual. Pembelajaran yang dilakukan berorientasi pada kegiatan siswa. Siswa diberi kesempatan untuk mengkonstruksi pengetahuannya melalui media yang digunakan. Guru menggunakan media secara efektif

dan efisien. Penggunaan bahasa lisan dan tulis dilakukan dengan baik. Guru memantau kemajuan belajar siswa dengan bertanya jawab mengenai materi ajar. Guru melakukan evaluasi akhir sesuai dengan tujuan pembelajaran.

#### (4) Kegiatan Akhir

Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Siswa diminta untuk mencari gambar-gambar di buku untuk menambah pengetahuan siswa mengenai gambar ilustrasi.

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui persentase observasi aktivitas guru kelas IV SD N Ngancar 1 dalam proses pembelajaran SBK materi gambar ilustrasi siklus II pertemuan 2 yaitu sebesar 90%, termasuk kategori baik sekali.

b) Observasi Aktivitas Siswa

Tabel 15. Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan 2.

No	Aktivitas yang diamati	Jumlah Siswa	Persentase
1.	Siswa antusias mengikuti proses pembelajaran	14	93%
2.	Siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran	12	80%
3.	Siswa dapat bekerjasama dengan teman	13	87%
4.	Siswa berani mengemukakan pendapat	12	80%
5.	Siswa mampu mengajukan pertanyaan	10	67%
6.	Siswa berani menjawab pertanyaan	11	73%
7.	Siswa patuh terhadap aturan guru	13	87%
<b>Rata-rata (%)</b>		81%	

Berdasarkan tabel di atas, aspek-aspek yang diamati dalam pembelajaran SBK materi menggambar ilustrasi pada Siklus II Pertemuan 2 sebagai berikut.

- (1) Sebagian besar siswa antusias dalam mengikuti pembelajaran. Persentase keantusias sebesar 93%.
- (2) Sebagian besar siswa sudah terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Sebagian yang lain masih ramai sendiri. Persentase keaktifan sebesar 80%.
- (3) Sebagian besar siswa dapat bekerjasama dengan teman. Persentase siswa yang dapat bekerjasama sebesar 87%.
- (4) Sebagian siswa sudah berani mengemukakan pendapat yang mereka miliki. Persentasenya sebesar 80%.
- (5) Hanya beberapa siswa yang berani mengajukan pertanyaan. Persentase siswa yang berani mengajukan pertanyaan kepada guru sebesar 67%.

(6) Sebagian siswa sudah berani menjawab pertanyaan yang diberikan guru. Sebagian yang lain masih malu-malu. Persentase siswa yang berani menjawab pertanyaan sebesar 73%.

(7) Sebagian besar siswa sudah mematuhi aturan yang disepakati bersama. Sebagian lainnya masih perlu bimbingan. Persentase siswa yang patuh sebesar 87%.

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui persentase observasi aktivitas siswa kelas IV SD N Ngancar 1 dalam proses pembelajaran SBK materi menggambar ilustrasi siklus II pertemuan 2 yaitu sebesar 81%, termasuk kategori baik sekali.

c) Observasi Kreativitas menggambar ilustrasi

Tabel 16. Data Hasil Observasi Kreativitas menggambar ilustrasi Siklus II

No	Nama	Kelancaran				Kerincian				Keaslian				Skor	Persentase
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1		
1	MR	√				√				√				12	100%
2	INR	√					√				√			10	83%
3	REP		√				√					√		8	66%
4	TDL	√				√					√			11	92%
5	MM		√				√			√				10	83%
6	DGP	√					√				√			10	83%
7	RNF	√				√					√			11	92%
8	AS	√					√				√			10	75%
9	RDPS	√				√					√			11	92%
10	NSA		√				√				√			9	75%
11	HD	√					√			√				11	92%
12	RK	√					√				√			10	83%
13	FNC	√					√				√			10	83%
14	HS		√					√			√			8	66%
15	MSP		√				√				√			9	75%
		10	5	0	0	4	10	1	0	3	11	1	0		
<b>Rata-rata (%)</b>													<b>82,66%</b>		

Dari tabel di atas, dapat diketahui data masing-masing dari setiap indikator kreativitas menggambar ilustrasi pada siklus II. Pada indikator kelancaran terdapat 10 siswa yang langsung dapat menuangkan ide-idenya sendiri dan 5 siswa dapat menggambar ilustrasi setelah mendapat petunjuk guru. Kemudian pada indikator kerincian terdapat 4 siswa yang dapat menggambar ilustrasi secara rinci dan rapi, 10 siswa menggambar rinci namun kurang rapi dan 1 siswa

kurang rinci dalam menggambar. Sedangkan pada indikator keaslian terdapat 3 siswa yang sudah dapat membuat gambar sendiri, 11 siswa mendapat petunjuk guru dalam menggambar dan 1 siswa membuat gambar setelah melihat hasil karya teman.

Dari tabel di atas juga dinyatakan bahwa rata-rata persentase pada siklus II adalah 82,66% dengan persentase tertinggi yaitu 100% dan persentase terendah yaitu 66% . Sedangkan siswa yang tuntas atau sudah mencapai persentase yang telah ditetapkan yakni 75% berjumlah 13 siswa atau sebesar 87% dan siswa yang belum tuntas berjumlah 2 siswa atau 13%.

Berdasarkan data yang telah diperoleh pada siklus II, dapat dikatakan bahwa kreativitas menggambar ilustrasi siswa pada siklus II mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan kreativitas menggambar ilustrasi pada pratindakan dan siklus I. Berikut ini tabel perbandingan pada tahap pratindakan dengan siklus I dan siklus II.

Tabel 17. Perbandingan Data Pratindakan, Siklus I dan Siklus II

No.	Aspek	Pratindakan	Siklus I	Siklus II
1	Persentase Tertinggi	83%	92%	100%
2	Persentase Terendah	42%	66%	66%
3	Persentase Rata-rata	63,2%	75,2%	82,66%
4	Persentase Ketuntasan	40%	60%	87%

Data di atas menunjukkan adanya peningkatan persentase rata-rata dan persentase ketuntasan siswa pada siklus I ke siklus II. Persentase rata-rata dan persentase ketuntasan yang dicapai siswa pada siklus II telah memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, penelitian tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya.

d. Refleksi

Berdasarkan pelaksanaan tindakan siklus II, kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan lancar bila dibandingkan dengan kegiatan pembelajaran pada siklus I. Perhatian, semangat dan keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran sudah meningkat serta keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat dan bertanya atau menanggapi jawaban juga sudah meningkat.

Dari pelaksanaan siklus II maka dapat ditarik kesimpulan bahwa persentase kreativitas menggambar ilustrasi yang diperoleh

siswa pada siklus II sudah mengalami peningkatan. Pada siklus II ketuntasan siswa yang telah mencapai persentase 75% dalam kreativitas menggambar ilustrasi sudah lebih dari 75% yaitu 87% dan persentase rata-rata yang diperoleh siswa pada siklus II yaitu 82,66%.

Berdasarkan indikator keberhasilan pada BAB III, jika ketuntasan belajar siswa sudah lebih dari 75% maka peningkatan kreativitas menggambar ilustrasi melalui penerapan metode inkuiri terbimbing dikatakan sudah berhasil dan penelitian dihentikan.

### **C. Pembahasan**

Berdasarkan data hasil tes pada pratindakan yang dilakukan peneliti, diperoleh persentase rata-rata kelas sebesar 63,2% dengan persentase tertinggi yaitu 83% dan persentase terendah yaitu 42%. Sedangkan siswa yang tuntas atau sudah mencapai persentase yang telah ditetapkan yakni 75% berjumlah 6 siswa atau sebesar 40% dan siswa yang belum tuntas berjumlah 9 siswa atau 60%.



Gambar 3. Kegiatan Menggambar Ilustrasi Pratindakan

Berdasarkan gambar di atas, dapat diketahui bahwa guru mendominasi pembelajaran menggambar ilustrasi sehingga siswa tidak dapat berperan aktif dalam pembelajaran dan berakibat pada tingkat kreativitas siswa yang rendah. Kegiatan menggambar dilakukan di dalam kelas dan hanya berpedoman pada buku mata pelajaran sehingga hasil gambar ilustrasi

siswa merupakan hasil mengingat seperangkat fakta-fakta yang mereka ketahui, bukan dari hasil menemukan. Hal tersebut berdampak pada hasil gambar ilustrasi siswa yang relatif sama.



Gambar 4. Hasil Gambar Ilustrasi Pratindakan

Kreativitas menggambar ilustrasi yang masih rendah ini dikarenakan guru mendominasi pembelajaran sehingga siswa tidak dapat berperan aktif dalam menemukan pengetahuannya sendiri. Oleh karena itu perlu adanya tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kreativitas menggambar ilustrasi yang dimiliki siswa.

Peneliti memilih tindakan berupa penerapan metode inkuiri terbimbing untuk meningkatkan kreativitas menggambar ilustrasi siswa. Sesuai dengan pendapat Syaiful Sagala (2010:89) bahwa inkuiri merupakan bagian inti dari kegiatan pembelajaran dimana pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa diharapkan bukan hasil mengingat

seperangkat fakta-fakta, tetapi juga hasil menemukan sendiri. Metode ini menekankan pada pengalaman belajar aktif yang berpusat pada siswa, sehingga siswa akan dapat menemukan idenya sendiri dan dapat memaknainya. Hal tersebut tentu akan menumbuhkan dan mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki oleh siswa, termasuk kreativitas menggambar yang dimiliki siswa.

Dalam penelitian ini setiap siklus terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Pada siklus II tahap-tahap yang dilakukan merupakan perbaikan pada siklus sebelumnya. Hasil yang diperoleh pada penelitian ini terdiri dari data yang terdiri dari hasil observasi dan dokumentasi.

Rata-rata persentase kreativitas menggambar ilustrasi pada pembelajaran siklus I menunjukkan peningkatan apabila dibandingkan dengan tahap pratindakan, yaitu dari 63,2% menjadi 75,2% dengan persentase tertinggi 92% dan persentase terendah 66%. Sedangkan siswa yang tuntas atau sudah mencapai persentase yang telah ditetapkan juga mengalami peningkatan yaitu dari 40% menjadi 60%. Peningkatan tersebut juga dapat dilihat dari hasil gambar ilustrasi yang siswa buat. Hasil gambar ilustrasi siswa sudah memperlihatkan adanya perbedaan antara siswa yang satu dengan yang siswa lain.



Gambar 5. Hasil Gambar Ilustrasi Siklus I

Peningkatan kreativitas menggambar ilustrasi siswa yang terjadi pada siklus I karena adanya penerapan metode inkuiri terbimbing. Siswa dihadapkan pada suatu permasalahan dan diminta untuk mencari pemecahan masalahnya secara mandiri dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan, dan mencari jawabannya, serta menghubungkan penemuan yang satu dengan penemuan yang lain melalui kegiatan menemukan.



Gambar 6. Kegiatan Siswa Dalam Menemukan Pengetahuan

Pengalaman belajar aktif berpusat pada siswa, siswa akan dapat menemukan idenya sendiri dan dapat memaknainya. Hal ini sesuai dengan pendapat Wina Sanjaya (2008:196) bahwa inkuiri menekan pada aktifitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan. Seluruh aktifitas yang dilakukan siswa diarahkan untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri dari sesuatu yang dipertanyakan, sehingga diharapkan dapat

menumbuhkan sikap percaya dan tujuan dari penggunaan pembelajaran inkuiri adalah mengembangkan kemampuan berpikir secara sistematis, logis dan kritis, atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental.

Pada penelitian siklus I persentase keberhasilannya belum mencapai 75% karena baru mencapai 60% dari jumlah siswa yang mencapai persentase 75% dalam kreativitas menggambar ilustrasi. Untuk itu penelitian dilanjutkan ke siklus II dengan melihat catatan-catatan penting yang masih perlu direfleksikan untuk pembelajaran berikutnya.

Pelaksanaan tindakan siklus II merupakan tindak lanjut dari siklus I. Pada siklus I ditemukan faktor penyebab kurang tercapainya indikator keberhasilan diantaranya siswa kurang bersemangat dan kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran, siswa tidak membawa peralatan gambar dengan lengkap, pengelolaan waktu kurang efektif, siswa takut dan malu-malu untuk mengemukakan jawaban atau pendapat dan guru masih kurang efektif dalam menerapkan metode inkuiri terbimbing.

Tindakan yang dilakukan pada siklus II masih tetap menggunakan metode inkuiri terbimbing, akan tetapi guru akan lebih intensif memberikan bimbingan pada saat kegiatan menggambar ilustrasi yang dilaksanakan karena siswa belum berpengalaman menggunakan metode inkuiri. Hal ini sesuai dengan pendapat Sund dan Trowbridge (Mulyasa, 2007:109) bahwa Inkuiri terbimbing merupakan salah satu jenis metode inkuiri yang digunakan untuk siswa yang belum berpengalaman dalam

menggunakan metode inkuiri. Dalam inkuiri terbimbing, guru memberikan bimbingan dan pengarahan yang cukup luas. Guru juga memberikan pedoman-pedoman kepada siswa sesuai yang dibutuhkannya. Pedoman-pedoman yang diberikan biasanya berupa pertanyaan-pertanyaan yang membimbing. Selain memberikan bimbingan yang lebih intensif, guru juga mengintruksikan kepada setiap siswa untuk membawa peralatan gambar lengkap serta mengintruksikan kepada semua siswa agar lebih berani untuk menuangkan ide dalam menggambar. Guru juga memotivasi siswa agar lebih berani dalam menyampaikan pendapat.

Upaya perbaikan tindakan yang dilakukan pada siklus II ini menghasilkan tingkat kreativitas menggambar ilustrasi siswa yang meningkat jika dibandingkan dengan pratindakan dan siklus I. Berikut adalah beberapa hasil gambar ilustrasi siswa pada siklus II.



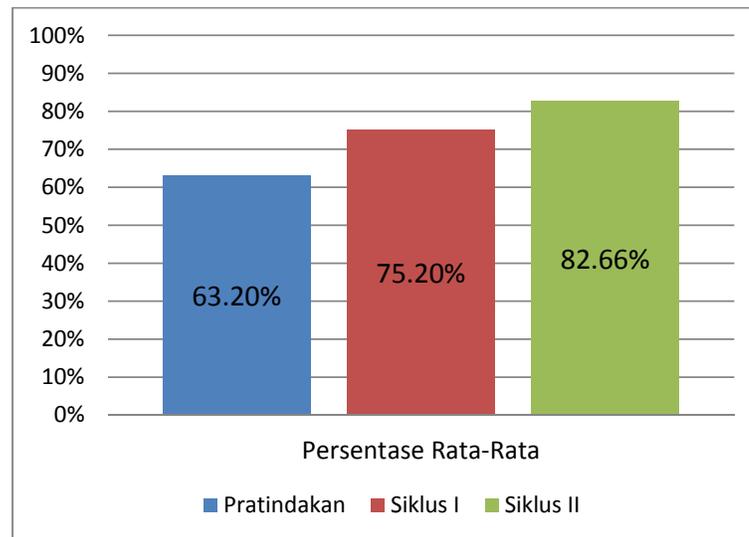
Gambar 7. Hasil Gambar Ilustrasi Siklus II

Peningkatan kreativitas menggambar ilustrasi siswa pada siklus II dibandingkan dengan pratindakan dan siklus I dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 18. Perbandingan Data Pratindakan, Siklus I dan Siklus II

No.	Aspek	Pratindakan	Siklus I	Siklus II
1	Persentase Tertinggi	83%	92%	100%
2	Persentase Terendah	42%	66%	66%
3	Persentase Rata-rata	63,2%	75,2%	82,66%
4	Persentase Ketuntasan	40%	60%	87%

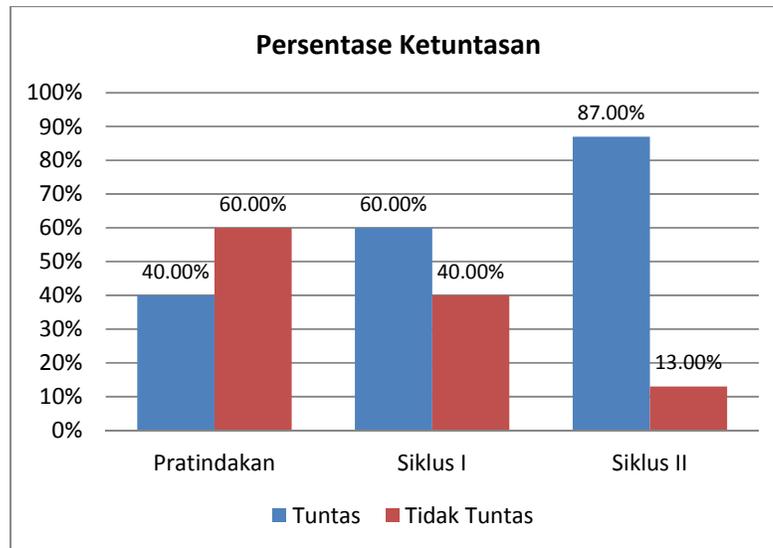
Jika persentase rata-rata yang dicapai siswa pada pratindakan, siklus I, dan siklus II disajikan dengan diagram maka hasilnya adalah sebagai berikut.



Gambar 8. Diagram Perbandingan Persentase Rata-Rata Siswa pada Pratindakan, Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan diagram di atas, persentase rata-rata siswa mengalami peningkatan pada setiap tahapan penelitian. Pada tahap pratindakan

persentase rata-rata siswa mencapai 63,20% dan pada siklus I meningkat menjadi 75,20% kemudian meningkat lagi pada siklus II menjadi 82,66%. Sedangkan diagram perbandingan persentase ketuntasannya adalah sebagai berikut.



Gambar 9. Diagram Perbandingan Persentase Ketuntasan Siswa pada Pratindakan, Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan diagram di atas, persentase siswa yang telah mencapai KKM juga semakin meningkat selama penelitian. Pada tahap pratindakan persentase ketuntasannya baru mencapai 40% sedangkan pada siklus I ketuntasan siswa meningkat menjadi 60% akan tetapi ketuntasan ini belum mencapai kriteria yang ditetapkan yaitu 75% sehingga dilakukan tindakan siklus II. Pada tindakan siklus II ketuntasan siswa meningkat lagi menjadi 87% artinya sudah mencapai kriteria ketuntasan yang ditetapkan peneliti sehingga penelitian dihentikan. Sedangkan siswa yang tidak tuntas mengalami penurunan disetiap tahapan penelitian. Pada pratindakan siswa

yang tidak tuntas mencapai 60% pada siklus I menurun menjadi 40% dan pada siklus II menurun lagi menjadi 13%.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini memiliki keterbatasan yaitu peningkatan kreativitas menggambar ilustrasi siswa kelas IV SD N Ngancar 1 hanya dilihat dari penggunaan metode inkuiri terbimbing saja, padahal faktor lain juga berpengaruh terhadap peningkatan kreativitas menggambar ilustrasi siswa kelas IV SD N Ngancar 1.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Penggunaan metode inkuiri terbimbing dalam pembelajaran menggambar ilustrasi pada siswa kelas IV SD N Ngancar 1 dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran. Peningkatan aktivitas guru dapat dilihat dari persentase siklus I sebesar 76 % menjadi 87,5 % pada siklus II dengan kategori baik sekali. Sedangkan peningkatan aktivitas siswa dari siklus I yaitu sebesar 63% menjadi 76,5% pada siklus II dengan kategori baik.
2. Penggunaan metode inkuiri terbimbing dalam pembelajaran menggambar ilustrasi pada siswa kelas IV SD N Ngancar 1 dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam menggambar ilustrasi. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan persentase rata-rata kelas dan persentase ketuntasan siswa pada setiap tahapan penelitian. Pada tahap pratindakan persentase rata-rata siswa mencapai 63,2% dan pada siklus I meningkat menjadi 75,2% kemudian pada siklus II meningkat menjadi 82,66%. Sementara persentase ketuntasan siswa pada tahap pratindakan baru mencapai 40% sedangkan pada siklus I ketuntasan siswa meningkat menjadi 60% kemudian pada siklus II meningkat menjadi 87%.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan disajikan saran-saran sebagai berikut.

### **1. Bagi Guru**

Pembelajaran menggunakan suatu metode yang sesuai dengan karakteristik siswa mampu merangsang siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran sehingga hasil belajar dapat meningkat. Akan lebih baik jika guru menggunakan suatu metode yang memperhatikan karakteristik siswa pada materi pembelajaran yang lain.

### **2. Bagi Peneliti**

Sebagai bahan kajian untuk dapat dimanfaatkan dalam penulisan karya ilmiah selanjutnya. Mengingat peneliti ini masih sangat sederhana dan penelitian ini bukanlah akhir, sehingga perlu diadakan penelitian lebih lanjut untuk memastikan bermanfaatnya penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Joko Tri Prasetya. 2005. *SBM (Strategi Belajar Mengajar)*. Bandung: Pustaka Setia.
- Al-Khalili, Amal Abdussalam. 2006. *Mengembangkan Kreativitas Anak*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. 2003. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Isnaini, Durrul. *Penggunaan Metode Latihan Inquiry Dalam Pembelajaran IPS*.
- Izzaty, Rita Eka, dkk. (2008). *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Kuffner, Trish. 2006. *Berkarya dan Berkresi*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Kurniaturohima, Dwi. 2010. Penerapan Metode Inquiry Dalam Meningkatkan Keaktifan dan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi di Smp Shalahuddin Malang, *Skripsi*. Malang.
- Mulyasa, E. 2007. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muslich, Masnur. 2009. *Melaksanakan PTK Itu Mudah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rahmawati, Yeni. 2005. *Strategi pengembangan kreativitas pada anak usia taman kanak-kanak*. Jakarta: Depdiknas.
- Roestiyah. 2001. *Strategi belajar mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta RaSAIL Media Group.
- Sagala, Syaiful. 2010. *Konsep dan Makna Pembelajaran, Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kencana.
- \_\_\_\_\_. 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharjo. 2006. *Mengenal Pendidikan Sekolah Dasar Teori dan Praktek*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Pendidikan Tinggi, Direktorat Ketenagaan
- Sumarno. 2006. *Pengembangan Kreativitas Senirupa Anak SD*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Susanto, Ahmad. 2015. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Uno, Hamzah B. 2010. *Model Pembelajaran, menciptakan proses belajar mengajar yang kreatif dan efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Utomo, Kamsidjo B. 2007. *Pemanfaatan Gambar Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Menggambar Ilustrasi Bagi Siswa Sekolah Dasar*. <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/imajinasi/article/view/1435/1555> pada 14 Desember 2015 pukul 07.15 WIB.
- Wiriaatmadja, Rochiati. 2005. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

# LAMPIRAN

## Surat-surat Ijin Penelitian



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281  
Telpon (0274) 540611 pesawat 405, Fax (0274) 5406611  
Laman: fip.uny.ac.id, E-mail: humas\_fip@uny.ac.id

Nomor : **1562** /UN34.11/PL/2016  
Lampiran : 1 (satu) Bendel Proposal  
Hal : Permohonan izin Penelitian

2 Maret 2016

Yth. Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta  
Cq. Kepala Kesbanglinmas Prov. DIY  
Jl. Jenderal Sudirman 5  
Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Muhammad Rosyid  
NIM : 12108241184  
Prodi/Jurusan : PGSD/PSD  
Alamat : Kepek RT 02 RW 03, Donorojo, Donorojo, Pacitan

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi  
Lokasi : SD Negeri Ngancar 1, Giriwoyo, Wonogiri  
Subyek : Siswa Kelas IV SD Negeri Ngancar 1  
Obyek : Penerapan Metode Inkuiri Terbimbing untuk Meningkatkan Kreativitas Menggambar Ilustrasi  
Waktu : Maret-April 2016  
Judul : Peningkatan Kreativitas Menggambar Ilustrasi Melalui Penerapan Metode Inkuiri Terbimbing Pada Siswa Kelas IV SD N Ngancar 1 Giriwoyo Wonogiri

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.



Tembusan :  
1. Rektor ( sebagai laporan)  
2. Wakil Dekan I FIP  
3. Ketua Jurusan PSD FIP  
4. Kabag TU  
5. Kasubbag Pendidikan FIP  
6. Mahasiswa yang bersangkutan  
Universitas Negeri Yogyakarta



PEMERINTAH KABUPATEN WONOGIRI  
KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK  
Jl. Pemuda 1/8 Wonogiri (0273) 325373  
WONOGIRI 57612

**SURAT REKOMENDASI**

Nomor : 072 / 198

**TENTANG  
SURVEY/RISET/PENELITIAN/PENGABDIAN MASYARAKAT**

Memperhatikan/menunjuk Surat Kepala BPMD Prov. Semarang, tanggal 03 Maret 2016 Nomor: 070/0541/04.5/2016 perihal Permohonan Ijin Penelitian.

Pada prinsipnya kami TIDAK KEBERATAI/Dapat menerima atas Ijin Penelitian di Kabupaten Wonogiri.

Yang dilaksanakan oleh :

1. Nama : **MUHAMMAD ROSYID**
2. Kebangsaan : Indonesia.
3. Alamat : Dusun Kepok RT 02, RW 03, Donorojo, Kec. Donorojo, Kab. Pacitan
4. Pekerjaan : Mahasiswa
5. Penanggung Jawab : **SUDARMAINTO, M. Kes**
6. Maksud/Tujuan : Mengadakan kegiatan Penelitian berjudul, "**PENINGKATAN KREATIVITAS MENGGAMBAR ILUSTRASI MELALUI PENERAPAN METODE INKUIRI TERBIMBING PADA SISWA KELAS IV SDN NGANCAR 1 GIRIWOYO WONOGIRI**"
7. Lokasi : SDN NGANCAR 1 GIRIWOYO, WONOGIRI

**KETENTUAN SEBAGAI BERTIKUT :**

1. Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat setempat/Lembaga swasta yang akan dijadikan obyek lokasi untuk mendapatkan petunjuk seperiunya.
  2. Pelaksanaan survey/Riset tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintah.
  3. Untuk penelitian yang mendapat dukungan dana dari sponsor baik dari dalam negeri maupun luar negeri, agar dijelaskan pada saat mengajukan perijinan.
  4. Tidak membahas masalah Politik dan atau agama yang dapat menimbulkan terganggunya stabilitas keamanan dan ketertiban.
  5. Surat Rekomendasi dapat dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila pemegang Surat Rekomendasi ini tidak mentaati/mengindahkan peraturan yang berlaku atau obyek penelitian menolak untuk menerima Peneliti.
  6. Setelah survey/riset selesai, supaya menyerahkan hasilnya kepada Bupati Wonogiri Cq. Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik.
  7. Surat Rekomendasi ini berlaku dari tanggal **14 Maret s/d 14 Juni 2016**
- Demikian untuk menjadikan perhatian dan maklum.

Dikeluarkan di Wonogiri, ... 14 Maret 2016  
An. **BUPATI WONOGIRI**  
**KEPALA KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**

**SULARDI, S.Sos., MH.**  
Pembina Tk. I

NIP. 19640423 198007 1 001.

**Tembusan, Kepada Yth :**

1. Bupati Wonogiri, sebagai Laporan.
2. Kepala Dinas Pendidikan, Kab. Wonogiri
3. Kepala SDN Ngancar 1 Giriwoyo, Kab. Wonogiri
4. Kepala Kantor Litbang dan Iptek Kab. Wonogiri.
5. Kasat Intelkam Polres Wonogiri
6. Dekan FKIP UNY
7. Yang bersangkutan.



**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**  
**SIKLUS 1**

**Nama Sekolah** : SD N Ngancar 1  
**Kelas/Semester** : IV (empat)/II  
**Mata Pelajaran** : Seni Budaya dan Keterampilan  
**Alokasi waktu** : 4 x 35 menit

**A. Standar Kompetensi**

3. Berkarya dan memamerkan seni rupa dengan berbagai gagasan dalam objek, tema, dan simbol yang dikembangkan dari seni Nusantara daerah setempat.

**B. Kompetensi Dasar**

3.1 Menggambar ilustrasi dari gagasan cerita rakyat yang ada di lingkungan.

**C. Indikator Pembelajaran**

3.1.1 Membuat gambar bentuk dengan berbagai objek (tumbuhan).

3.1.2 Membuat gambar bentuk dengan berbagai tema (lingkungan).

**D. Tujuan Pembelajaran**

1. Setelah mendengarkan penjelasan guru dan melalui kegiatan menemukan, siswa mampu membuat gambar bentuk dengan berbagai objek secara kreatif.
2. Setelah mendengarkan penjelasan guru dan melalui proses menemukan, siswa mampu membuat gambar bentuk dengan berbagai tema secara kreatif.

**E. Materi Ajar**

Ilustrasi Cerita Rakyat

**F. Pendekatan dan Metode Pembelajaran**

1. Pendekatan : Kontekstual.
2. Metode : Inkuiri.

## G. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan	Waktu
<p><b>1. Kegiatan awal</b></p> <ol style="list-style-type: none"><li>Guru mengucapkan salam untuk mengawali pembelajaran.</li><li>Guru meminta ketua kelas untuk memimpin berdoa.</li><li>Guru melakukan presensi untuk mengecek kehadiran siswa.</li><li>Guru menyampaikan apersepsi.</li></ol>	5 menit
<p><b>2. Kegiatan inti</b></p> <p><b>Pertemuan 1</b></p> <ol style="list-style-type: none"><li><b>Orientasi</b>  Guru menggali pengetahuan siswa dengan bertanya jawab tentang gambar ilustrasi. Guru memperlihatkan beberapa contoh gambar ilustrasi. Guru memberikan penjelasan mengenai gambar ilustrasi dan melakukan tanya jawab dengan siswa.</li><li><b>Merumuskan Masalah</b>  Setelah siswa memahami mengenai gambar ilustrasi, guru memperlihatkan gambar-gambar yang relatif sama yang dibuat pada saat pratindakan. Guru bersama dengan siswa merumuskan sebuah permasalahan berdasarkan gambar yang telah dibuat siswa pada tahap pratindakan. Kemudian guru bertanya jawab dengan siswa tentang objek tumbuhan (perbedaan</li></ol>	130 menit

warna dan bentuk daun).

c. Merumuskan Hipotesis

Siswa dengan bimbingan guru membuat hipotesis mengenai permasalahan yang telah diberikan sebelumnya.

d. Mengumpulkan Data

Setelah membuat hipotesis tentang perbedaan warna dan bentuk daun, siswa diminta untuk mencari data dengan cara mencari dan mengamati daun-daun yang ada di lingkungan sekolah. Guru mendampingi siswa-siswa dalam mencari data. Siswa diminta untuk menyajikan data atau fakta yang telah mereka dapat dalam bentuk gambar. Guru membimbing dan mengamati kegiatan menggambar yang dilakukan siswa.

e. Menguji Hipotesis

Setelah selesai menggambar, siswa dengan bimbingan guru menguji hipotesis dengan cara mengadakan tanya jawab dengan siswa tentang warna dan bentuk daun yang mereka amati di lingkungan dan melihat gambar yang telah siswa buat.

f. Merumuskan Kesimpulan

Berdasarkan pengujian hipotesis, siswa dengan bimbingan guru membuat kesimpulan.

**Pertemuan 2**

a. Orientasi

Guru menunjukkan kembali gambar yang relatif sama yang dibuat pada tahap pratindakan. Guru juga menunjukkan gambar-gambar yang telah dipersiapkan sebelumnya mengenai pemandangan.

b. Merumuskan Masalah

Guru bersama dengan siswa merumuskan sebuah permasalahan berdasarkan gambar yang telah dibuat siswa pada tahap pratindakan dan gambar yang telah dipersiapkan guru. Guru berfokus pada objek bangunan dan lingkungan, kemudian guru memperlihatkan gambar yang relatif sama dari beberapa siswa.

c. Merumuskan Hipotesis

Guru bertanya jawab dengan siswa tentang perbedaan bentuk bangunan dan lingkungan. Siswa dengan bimbingan guru membuat hipotesis mengenai permasalahan tersebut.

<p>d. Mengumpulkan Data</p> <p>Setelah membuat hipotesis, siswa diminta untuk mencari data dengan cara mencari dan mengamati langsung di lingkungan sekolah dan sekitarnya. Guru mendampingi siswa-siswa dalam mencari data. Siswa diminta untuk menyajikan data atau fakta yang telah mereka dapat dalam bentuk gambar.</p> <p>e. Menguji Hipotesis</p> <p>Setelah selesai menggambar, siswa dengan bimbingan guru menguji hipotesis dengan cara bertanya pada siswa tentang bentuk dan warna daun yang mereka amati di lingkungan dan melihat gambar yang telah siswa buat.</p> <p>f. Merumuskan Kesimpulan</p> <p>Berdasarkan pengujian hipotesis, siswa dengan bimbingan guru membuat kesimpulan.</p>	
<p><b>3. Kegiatan akhir</b></p> <p>a. Guru memberikan motivasi kepada siswa untuk terus belajar dengan rajin.</p> <p>b. Guru meminta ketua kelas untuk memimpin berdoa.</p> <p>c. Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam.</p>	5 menit

## H. Sumber dan Media Pembelajaran

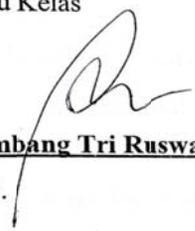
1. Media : Gambar Ilustrasi.
2. Sumber :
  - Sudiyanto, Hartaris dan Himawan. 2005. *Kreasi Seni dan Kerajinan Tangan : untuk Sekolah Dasar Kelas 4*. Jakarta : Erlangga.

## I. Penilaian

1. Prosedur penilaian : proses
2. Jenis penilaian : pengamatan
3. Bentuk penilaian : unjuk kerja
4. Kriteria penilaian : (terlampir)

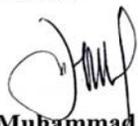
Wonogiri , Maret 2016

Guru Kelas

  
Bambang Tri Ruswanto, S.Pd

NIP.

Peneliti

  
Muhammad Rosvid

NIM. 12108241184



Mengetahui  
Kepala Sekolah

  
Budi Haryatmi SPd MPA.

NIP. 197912211979112005

## Materi Pembelajaran

### B. Gambar Ilustrasi

Gambar yang menjelaskan suatu bacaan, cerita, teks, atau keadaan disebut gambar ilustrasi. Belajar menggambar ilustrasi dimulai dari menggambar objek menjadi sebuah gambar ilustrasi.

Sekarang kamu akan belajar tentang menggambar objek. Setelah itu, kamu akan belajar untuk menggambar ilustrasi. Mari kita bersama-sama mempelajarinya.

#### 1. Menggambar Objek Alam

Objek yang dapat digambar dan paling mudah dijumpai adalah alam. Misalnya, gunung, pantai, tumbuh-tumbuhan, dan hutan. Gambar objek yang baik adalah gambar yang mirip dengan aslinya. Oleh sebab itu, sebelum kamu menggambar, harus mengamati objek gambar dengan cermat.

Sebagai contoh, kamu akan menggambar tumbuhan. Terdapat bagian-bagian pada tumbuhan. Batang pohon, daun, bunga, buah, dahan, ranting, dan akar digambar semirip mungkin. Apabila kamu menemui kesulitan, jangan menyerah. Cobalah menggambar dengan teknik dasar. Awali dengan menggambar bentuk dasar. Jika sudah benar, lanjutkan dengan mengarsir. Kemudian, sempurnakan dengan mewarnainya. Kamu dapat menggunakan pensil warna, pastel, krayon, spidol, atau pun cat air. Ayo kita belajar menggambar tanaman.

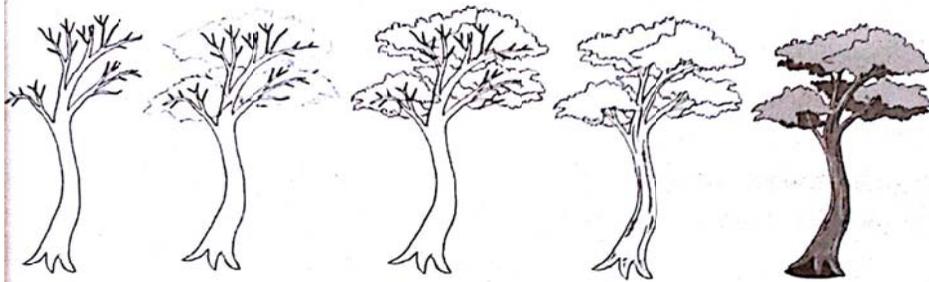
##### a. Daun dan Pohon

Untuk menggambar daun, kamu dapat melihat objek secara langsung, lalu menggambarinya. Cara yang lain adalah mengumpulkan beberapa jenis dedaunan. Perhatikan satu per satu, lalu gambarlah. Lakukan berulang-ulang untuk mendapatkan gambar yang baik.



**Gambar 1.9** Jenis-jenis daun

Untuk menggambar pohon, caranya sama seperti menggambar daun.

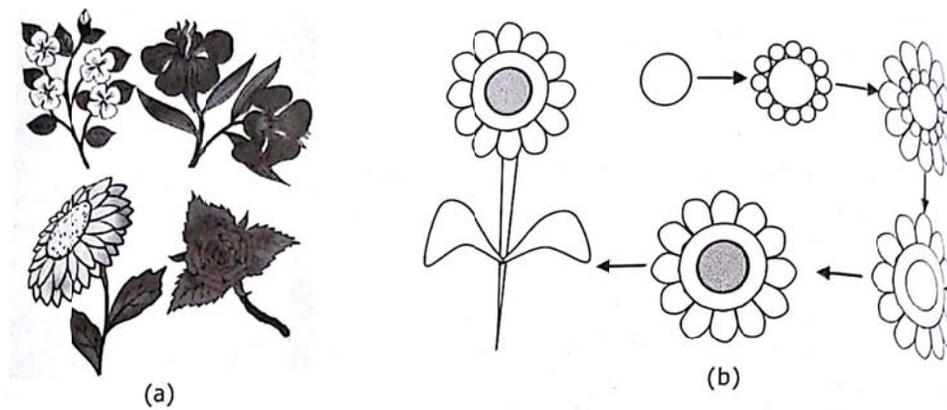


**Gambar 1.10** Bentuk dasar gambar pohon

#### b. Bunga

Secara umum, bentuk dasar bunga adalah lingkaran. Meskipun terdapat berbagai bentuk, namun bila digambar, hasil akhirnya tetap seperti lingkaran. Ada berbagai cara dalam menggambar objek bunga.

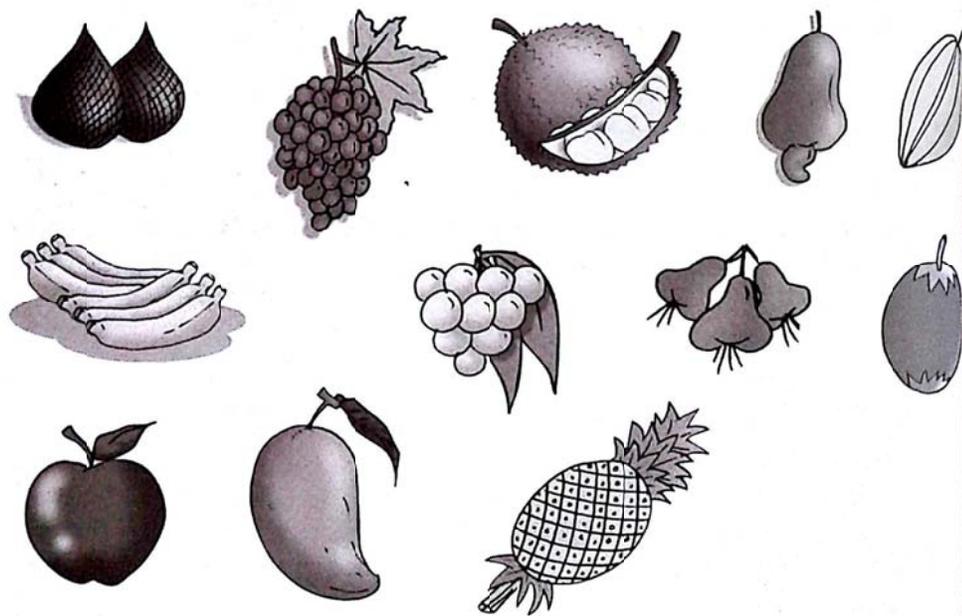
- 1) *Membayangkan (abstraksi)*  
Cobalah menggambar bunga seperti yang kamu bayangkan. Jangan berpikir terlalu rumit. Tidak perlu menyebut nama bunga yang akan digambar.
- 2) *Melihat gambar atau foto*  
Cobalah menggambar bunga dengan mencontoh dari foto atau gambar. Ulangilah gambar tersebut hingga kamu dapat menggambar mirip dengan aslinya.
- 3) *Mengamati langsung*  
Cobalah menggambar bunga dengan mengamati secara langsung. Pilihlah bunga yang sederhana. Apabila kamu sudah menentukan pilihanmu, cobalah untuk menggambar bunga yang lebih rumit.
- 4) *Belajar dari orang lain*  
Apabila kamu tetap menemui kesulitan, cobalah belajar dari orang lain. Belajarlah pada orang yang mahir menggambar. Kamu akan diajarkan untuk menggambar bunga secara bertahap.



Gambar 1.11 (a) Jenis-jenis bunga dan (b) contoh tahap menggambar bunga matahari

### c. Buah

Buah memiliki beragam jenis. Setiap buah memiliki bentuk dan warna yang berbeda. Perhatikan gambar di bawah ini!



Gambar 1.12 Jenis buah-buahan

Cobalah untuk menggambar buah-buahan. Cara menggambaranya, seperti cara menggambar bunga. Kamu dapat membayangkan, mengamati langsung, mengamati gambar atau foto, atau belajar dari orang lain.

## 2. Ilustrasi Cerita

Ilustrasi merupakan gambar penjelas suatu cerita. Ilustrasi menambah daya tarik suatu cerita, seperti cerita rakyat, cerita bergambar, dan dongeng. Kamu harus mengenal cerita dengan benar. Tujuannya, agar kamu dapat memberi ilustrasi dengan tepat dan benar.

Tidak semua alur cerita tepat diberi ilustrasi. Sebaiknya, ilustrasi dapat mewakili isi cerita. Pada umumnya, unsur ilustrasi berupa manusia, binatang, dan lingkungan. Seringkali ilustrasi menggambarkan keadaan alam. Cobalah perhatikan gambar ilustrasi pada cerita di buku, majalah, komik, dan lainnya.

### a. Ilustrasi Bagian Cerita

Perhatikan potongan bagian teks cerita di bawah ini beserta ilustrasinya.

Pak Tono tinggal di daerah pegunungan. Ia memiliki kebun yang sangat luas di lereng bukit. Ia menanam kebun itu dengan buah stroberi. Kebun stroberi Pak Tono dikelilingi perkebunan teh di sekitarnya. Tanaman stroberi Pak Tono selalu berbuah lebat. Stroberi di kebun Pak Tono merah dan manis.



Gambar 1.13 Ilustrasi bagian cerita



Gambar 1.14 Ilustrasi komik

### b. Cerita Bergambar

Cerita bergambar disebut juga dengan istilah komik. Cerita bergambar atau komik merupakan rangkaian beberapa gambar yang membentuk suatu cerita. Gambar ilustrasi pada komik bermacam-macam. Ada yang menggambarkan tokohnya, ada pula yang menggambarkan keadaan sekitar tokoh berada.

Gambar 1.14 adalah contoh ilustrasi komik yang menggambarkan kondisi alam di sekitar tokoh berada.

**HASIL OBSERVASI AKTIVITAS GURU KELAS IV SDN NGANCAR 1  
DALAM PROSES PEMBELAJARAN MENGGAMBAR ILUSTRASI  
MELALUI PENERAPAN METODE INKUIRI TERBIMBING  
SIKLUS I PERTEMUAN 1**

---

**Petunjuk Penskoran:**

1. Berilah tanda centang (√) pada kolom yang tersedia.
2. Skor (4) sangat baik, (3) baik, (2) cukup, (1) kurang.
3. Jumlahkan skor ke bawah.

No	Aspek yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
1.	Prapembelajaran				
	a. Menyiapkan ruang, alat, dan media pembelajaran			√	
	b. Memeriksa kesiapan siswa		√		
2.	Kegiatan Awal				
	a. Melakukan apersepsi			√	
	b. Menyampaikan tujuan pembelajaran dan rencana kegiatan	√			
3.	Kegiatan Inti				
	a. Penguasaan materi pembelajaran			√	
	b. Penyampaian materi secara sistematis dan logis			√	
	c. Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan			√	
	d. Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan			√	
	e. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai				√
	f. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tingkat perkembangan siswa				√
	g. Melaksanakan pembelajaran secara kontekstual			√	
	h. Berorientasi pada kegiatan siswa				√
	i. Menggunakan waktu secara efisien			√	
	j. Menggunakan media pembelajaran secara efektif dan efisien			√	

	k. Melibatkan siswa dalam memanfaatkan media pembelajaran			√	
	l. Menggunakan bahasa lisan secara benar dan lancar			√	
	m. Menggunakan bahasa tulis secara benar dan lancar			√	
	n. Memantau kemajuan belajar siswa			√	
	o. Melakukan evaluasi akhir sesuai dengan tujuan pembelajaran		√		
4.	Kegiatan Akhir				
	a. Membuat kesimpulan dengan melibatkan siswa			√	
	b. Memberikan tugas kepada siswa		√		
	<b>Jumlah Skor</b>	61			
	<b>Persentase = <math>\frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{Skor ideal}} \times 100\%</math></b>	73%			

**HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SISWA KELAS IV SDN NGANCAR 1  
DALAM PROSES PEMBELAJARAN MENGGAMBAR ILUSTRASI  
MELALUI PENERAPAN METODE INKUIRI TERBIMBING  
SIKLUS I PERTEMUAN 1**

<b>No</b>	<b>Aktivitas yang diamati</b>	<b>Jumlah Siswa</b>	<b>Persentase</b>
1.	Siswa antusias mengikuti proses pembelajaran	12	80%
2.	Siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran	7	47%
3.	Siswa dapat bekerjasama dengan teman	10	67%
4.	Siswa berani mengemukakan pendapat	8	53%
5.	Siswa mampu mengajukan pertanyaan	7	47%
6.	Siswa berani menjawab pertanyaan	8	53%
7.	Siswa patuh terhadap aturan guru	8	53%
<b>Rata-rata (%)</b>		57%	

**HASIL OBSERVASI AKTIVITAS GURU KELAS IV SDN NGANCAR 1  
DALAM PROSES PEMBELAJARAN MENGGAMBAR ILUSTRASI  
MELALUI PENERAPAN METODE INKUIRI TERBIMBING  
SIKLUS I PERTEMUAN 2**

**Petunjuk Penskoran:**

1. Berilah tanda centang (√) pada kolom yang tersedia.
2. Skor (4) sangat baik, (3) baik, (2) cukup, (1) kurang.
3. Jumlahkan skor ke bawah.

No	Aspek yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
1.	Prapembelajaran				
	a. Menyiapkan ruang, alat, dan media pembelajaran				√
	b. Memeriksa kesiapan siswa			√	
2.	Kegiatan Awal				
	a. Melakukan apersepsi			√	
	b. Menyampaikan tujuan pembelajaran dan rencana kegiatan		√		
3.	Kegiatan Inti				
	a. Penguasaan materi pembelajaran			√	
	b. Penyampaian materi secara sistematis dan logis			√	
	c. Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan			√	
	d. Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan			√	
	e. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai				√
	f. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tingkat perkembangan siswa				√
	g. Melaksanakan pembelajaran secara kontekstual			√	
	h. Berorientasi pada kegiatan siswa				√
	i. Menggunakan waktu secara efisien			√	
	j. Menggunakan media pembelajaran secara efektif dan efisien			√	

	k. Melibatkan siswa dalam memanfaatkan media pembelajaran			√	
	l. Menggunakan bahasa lisan secara benar dan lancar			√	
	m. Menggunakan bahasa tulis secara benar dan lancar			√	
	n. Memantau kemajuan belajar siswa			√	
	o. Melakukan evaluasi akhir sesuai dengan tujuan pembelajaran				√
4.	Kegiatan Akhir				
	a. Membuat kesimpulan dengan melibatkan siswa			√	
	b. Memberikan tugas kepada siswa			√	
	<b>Jumlah Skor</b>				67
	<b>Persentase = <math>\frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{Skor ideal}} \times 100\%</math></b>				80%

**HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SISWA KELAS IV SDN NGANCAR 1  
DALAM PROSES PEMBELAJARAN MENGGAMBAR ILUSTRASI  
MELALUI PENERAPAN METODE INKUIRI TERBIMBING  
SIKLUS I PERTEMUAN 2**

<b>No</b>	<b>Aktivitas yang diamati</b>	<b>Jumlah Siswa</b>	<b>Persentase</b>
1.	Siswa antusias mengikuti proses pembelajaran	13	87%
2.	Siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran	11	73%
3.	Siswa dapat bekerjasama dengan teman	11	73%
4.	Siswa berani mengemukakan pendapat	10	67%
5.	Siswa mampu mengajukan pertanyaan	9	60%
6.	Siswa berani menjawab pertanyaan	9	60%
7.	Siswa patuh terhadap aturan guru	10	67%
<b>Rata-rata (%)</b>		69%	

**HASIL OBSERVASI KREATIVITAS MENGGAMBAR ILUSTRASI  
MELALUI PENERAPAN METODE INKUIRI TERBIMBING  
SIKLUS I**

No	Nama	Kelancaran				Kerincian				Keaslian				Skor	Persentase
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1		
1	MR	√					√			√				11	92%
2	INR		√					√			√			8	66%
3	REP			√			√				√			8	66%
4	TDL		√			√					√			10	83%
5	MM		√				√				√			9	75%
6	DGP	√					√				√			10	83%
7	RNF	√					√				√			10	83%
8	AS		√			√						√		9	75%
9	RDPS		√				√			√				10	83%
10	NSA		√				√				√			9	75%
11	HD		√			√					√			10	83%
12	RK		√				√					√		8	66%
13	FNC		√					√			√			8	66%
14	HS		√					√			√			8	66%
15	MSP		√				√					√		8	66%
<b>Rata-rata (%)</b>													<b>75,2%</b>		

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**  
**SIKLUS II**

**Nama Sekolah** : SD N Ngancar 1  
**Kelas/Semester** : IV (empat)/II  
**Mata Pelajaran** : Seni Budaya dan Keterampilan  
**Alokasi waktu** : 4 x 35 menit

**A. Standar Kompetensi**

3. Berkarya dan memamerkan seni rupa dengan berbagai gagasan dalam objek, tema, dan simbol yang dikembangkan dari seni Nusantara daerah setempat.

**B. Kompetensi Dasar**

3.1 Menggambar ilustrasi dari gagasan cerita rakyat yang ada di lingkungan.

**C. Indikator Pembelajaran**

3.1.1 Membuat gambar bentuk dengan berbagai objek (tumbuhan).

3.1.2 Membuat gambar bentuk dengan berbagai tema (lingkungan).

**D. Tujuan Pembelajaran**

1. Setelah mendengarkan penjelasan guru dan melalui kegiatan menemukan, siswa mampu membuat gambar bentuk dengan berbagai objek secara kreatif.
2. Setelah mendengarkan penjelasan guru dan melalui proses menemukan, siswa mampu membuat gambar bentuk dengan berbagai tema secara kreatif.

**E. Materi Ajar**

Ilustrasi Cerita Rakyat

**F. Pendekatan dan Metode Pembelajaran**

1. Pendekatan : Kontekstual.
2. Metode : Inkuiri.

## G. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan	Waktu
<p><b>1. Kegiatan awal</b></p> <ul style="list-style-type: none"><li>a. Guru mengucapkan salam untuk mengawali pembelajaran.</li><li>b. Guru meminta ketua kelas untuk memimpin berdoa.</li><li>c. Guru melakukan presensi untuk mengecek kehadiran siswa.</li><li>d. Guru menyampaikan apersepsi.</li></ul>	5 menit
<p><b>2. Kegiatan inti</b></p> <p><b>Pertemuan 1</b></p> <ul style="list-style-type: none"><li>a. Orientasi <p>Guru memperlihatkan gambar-gambar yang relatif sama yang dibuat pada siklus I. Guru juga menunjukkan gambar-gambar yang telah dipersiapkan.</p></li><li>b. Merumuskan Masalah <p>Guru bertanya jawab dengan siswa tentang objek tumbuhan yaitu perbedaan warna dan bentuk daun. Guru bersama dengan siswa merumuskan sebuah permasalahan berdasarkan gambar yang telah dibuat siswa dan gambar yang dibawa oleh guru.</p></li><li>c. Merumuskan Hipotesis <p>Siswa dengan bimbingan guru membuat hipotesis mengenai permasalahan yang telah diberikan sebelumnya.</p></li></ul>	130 menit

d. Mengumpulkan Data

Setelah membuat hipotesis tentang perbedaan warna dan bentuk daun, siswa diminta untuk mencari data yang berupa fakta-fakta langsung ke lingkungan sekolah dengan cara mengamati daun-daun di sekitar sekolah. Guru mendampingi siswa-siswa dalam mencari data di lingkungan sekolah. Siswa diminta untuk menyajikan data atau fakta yang telah mereka dapat dalam bentuk gambar.

e. Menguji Hipotesis

Guru membimbing dan mengamati kegiatan menggambar yang dilakukan siswa. Setelah selesai menggambar, siswa dengan bimbingan guru menguji hipotesis dengan cara mengadakan tanya jawab dengan siswa tentang warna dan bentuk daun yang mereka amati di lingkungan dan melihat gambar yang telah siswa buat.

f. Merumuskan Kesimpulan

Berdasarkan pengujian hipotesis, siswa dengan bimbingan guru membuat kesimpulan.

**Pertemuan 2**

(1) Orientasi

Guru menunjukkan kembali gambar yang dibuat pada

siklus I pertemuan 2 serta guru juga menunjukkan gambar yang telah dipersiapkan.

(2) Merumuskan Masalah

Guru bersama siswa merumuskan sebuah permasalahan berdasarkan gambar yang telah dibuat siswa pada tahap pratindakan. Guru berfokus pada objek bangunan dan lingkungan, kemudian guru memperlihatkan gambar yang relatif sama dari beberapa siswa.

(3) Merumuskan Hipotesis

Guru bertanya jawab dengan siswa tentang perbedaan bentuk bangunan dan lingkungan. Siswa dengan bimbingan guru membuat hipotesis mengenai permasalahan tersebut.

(4) Mengumpulkan Data

Setelah membuat hipotesis, siswa diminta untuk mencari data yang berupa fakta-fakta langsung ke lingkungan sekolah. Guru mendampingi siswa-siswa dalam mencari data dan fakta di lingkungan sekolah. Siswa diminta untuk menyajikan data atau fakta yang telah mereka dapat dalam bentuk gambar.

(5) Menguji Hipotesis

Siswa dengan bimbingan guru menguji hipotesis dengan cara mengadakan tanya jawab tentang dan

<p>melihat gambar yang telah siswa buat.</p> <p>(6) Merumuskan Kesimpulan</p> <p>Berdasarkan pengujian hipotesis, siswa dengan bimbingan guru membuat kesimpulan.</p>	
<p><b>3. Kegiatan akhir</b></p> <p>a. Guru memberikan motivasi kepada siswa untuk terus belajar dengan rajin.</p> <p>b. Guru meminta ketua kelas untuk memimpin berdoa.</p> <p>c. Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam.</p>	

#### H. Sumber dan Media Pembelajaran

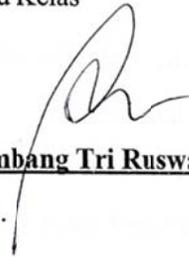
1. Media : Gambar Ilustrasi.
2. Sumber :
  - Sudiyanto, Hartaris dan Himawan. 2005. *Kreasi Seni dan Kerajinan Tangan : untuk Sekolah Dasar Kelas 4*. Jakarta : Erlangga.

**I. Penilaian**

1. Prosedur penilaian : proses
2. Jenis penilaian : pengamatan
3. Bentuk penilaian : unjuk kerja
4. Kriteria penilaian : (terlampir)

Wonogiri , Maret 2016

Guru Kelas



Bambang Tri Ruswanto, S.Pd

NIP.

Peneliti



Muhammad Rosvid

NIM. 12108241184



Mengetahui  
Kepala Sekolah

Suci Haryatmi SPd MPA.

NIP. 1979 1221 979 11 2605

**HASIL OBSERVASI AKTIVITAS GURU KELAS IV SDN NGANCAR 1  
DALAM PROSES PEMBELAJARAN MENGGAMBAR ILUSTRASI  
MELALUI PENERAPAN METODE INKUIRI TERBIMBING  
SIKLUS II PERTEMUAN 1**

---

**Petunjuk Penskoran:**

1. Berilah tanda centang (√) pada kolom yang tersedia.
2. Skor (4) sangat baik, (3) baik, (2) cukup, (1) kurang.
3. Jumlahkan skor ke bawah.

No	Aspek yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
1.	Prapembelajaran				
	a. Menyiapkan ruang, alat, dan media pembelajaran			√	
	b. Memeriksa kesiapan siswa				√
2.	Kegiatan Awal				
	a. Melakukan apersepsi			√	
	b. Menyampaikan tujuan pembelajaran dan rencana kegiatan			√	
3.	Kegiatan Inti				
	a. Penguasaan materi pembelajaran			√	
	b. Penyampaian materi secara sistematis dan logis			√	
	c. Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan			√	
	d. Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan			√	
	e. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai				√
	f. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tingkat perkembangan siswa				√
	g. Melaksanakan pembelajaran secara kontekstual			√	
	h. Berorientasi pada kegiatan siswa				√
	i. Menggunakan waktu secara efisien				√
	j. Menggunakan media pembelajaran secara efektif dan efisien				√

	k. Melibatkan siswa dalam memanfaatkan media pembelajaran				√
	l. Menggunakan bahasa lisan secara benar dan lancar			√	
	m. Menggunakan bahasa tulis secara benar dan lancar			√	
	n. Memantau kemajuan belajar siswa			√	
	o. Melakukan evaluasi akhir sesuai dengan tujuan pembelajaran			√	
4.	Kegiatan Akhir				
	a. Membuat kesimpulan dengan melibatkan siswa				√
	b. Memberikan tugas kepada siswa			√	
	<b>Jumlah Skor</b>	71			
	<b>Persentase = <math>\frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{Skor ideal}} \times 100\%</math></b>	85%			

**HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SISWA KELAS IV SDN NGANCAR 1  
DALAM PROSES PEMBELAJARAN MENGGAMBAR ILUSTRASI  
MELALUI PENERAPAN METODE INKUIRI TERBIMBING  
SIKLUS II PERTEMUAN 1**

<b>No</b>	<b>Aktivitas yang diamati</b>	<b>Jumlah Siswa</b>	<b>Persentase</b>
1.	Siswa antusias mengikuti proses pembelajaran	13	87%
2.	Siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran	10	67%
3.	Siswa dapat bekerjasama dengan teman	12	80%
4.	Siswa berani mengemukakan pendapat	10	67%
5.	Siswa mampu mengajukan pertanyaan	9	60%
6.	Siswa berani menjawab pertanyaan	9	60%
7.	Siswa patuh terhadap aturan guru	12	80%
<b>Rata-rata (%)</b>		<b>72%</b>	

**HASIL OBSERVASI AKTIVITAS GURU KELAS IV SDN NGANCAR 1  
DALAM PROSES PEMBELAJARAN MENGGAMBAR ILUSTRASI  
MELALUI PENERAPAN METODE INKUIRI TERBIMBING  
SIKLUS II PERTEMUAN 2**

---

**Petunjuk Penskoran:**

1. Berilah tanda centang (√) pada kolom yang tersedia.
2. Skor (4) sangat baik, (3) baik, (2) cukup, (1) kurang.
3. Jumlahkan skor ke bawah.

No	Aspek yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
1.	Prapembelajaran				
	a. Menyiapkan ruang, alat, dan media pembelajaran				√
	b. Memeriksa kesiapan siswa				√
2.	Kegiatan Awal				
	a. Melakukan apersepsi				√
	b. Menyampaikan tujuan pembelajaran dan rencana kegiatan				√
3.	Kegiatan Inti				
	a. Penguasaan materi pembelajaran			√	
	b. Penyampaian materi secara sistematis dan logis			√	
	c. Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan				√
	d. Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan				√
	e. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai				√
	f. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tingkat perkembangan siswa				√
	g. Melaksanakan pembelajaran secara kontekstual				√
	h. Berorientasi pada kegiatan siswa				√
	i. Menggunakan waktu secara efisien			√	
	j. Menggunakan media pembelajaran secara efektif dan				√

	efisien				
	k. Melibatkan siswa dalam memanfaatkan media pembelajaran			√	
	l. Menggunakan bahasa lisan secara benar dan lancar			√	
	m. Menggunakan bahasa tulis secara benar dan lancar			√	
	n. Memantau kemajuan belajar siswa			√	
	o. Melakukan evaluasi akhir sesuai dengan tujuan pembelajaran				√
4.	Kegiatan Akhir				
	a. Membuat kesimpulan dengan melibatkan siswa				√
	b. Memberikan tugas kepada siswa			√	
	<b>Jumlah Skor</b>	76			
	<b>Persentase = <math>\frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{Skor ideal}} \times 100\%</math></b>	90%			

**HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SISWA KELAS IV SDN NGANCAR 1  
DALAM PROSES PEMBELAJARAN MENGGAMBAR ILUSTRASI  
MELALUI PENERAPAN METODE INKUIRI TERBIMBING  
SIKLUS II PERTEMUAN 2**

<b>No</b>	<b>Aktivitas yang diamati</b>	<b>Jumlah Siswa</b>	<b>Persentase</b>
1.	Siswa antusias mengikuti proses pembelajaran	14	93%
2.	Siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran	12	80%
3.	Siswa dapat bekerjasama dengan teman	13	87%
4.	Siswa berani mengemukakan pendapat	12	80%
5.	Siswa mampu mengajukan pertanyaan	10	67%
6.	Siswa berani menjawab pertanyaan	11	73%
7.	Siswa patuh terhadap aturan guru	13	87%
<b>Rata-rata (%)</b>		<b>81%</b>	

**HASIL OBSERVASI KREATIVITAS MENGGAMBAR ILUSTRASI  
MELALUI PENERAPAN METODE INKUIRI TERBIMBING  
SIKLUS II**

No	Nama	Kelancaran				Kerincian				Keaslian				Skor	Persentase
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1		
1	MR	√				√				√				12	100%
2	INR	√					√				√			10	83%
3	REP		√				√					√		8	66%
4	TDL	√				√					√			11	92%
5	MM		√				√			√				10	83%
6	DGP	√					√				√			10	83%
7	RNF	√				√					√			11	92%
8	AS	√					√				√			10	75%
9	RDPS	√				√					√			11	92%
10	NSA		√				√				√			9	75%
11	HD	√					√			√				11	92%
12	RK	√					√				√			10	83%
13	FNC	√					√				√			10	83%
14	HS		√					√			√			8	66%
15	MSP		√				√				√			9	75%
<b>Rata-rata (%)</b>													<b>82,66%</b>		

## Dokumentasi Kegiatan Penelitian



**Guru menjelaskan materi gambar ilustrasi.**



**Kegiatan siswa dalam pengumpulan data.**



**Aktivitas siswa dalam kegiatan latihan menggambar ilustrasi.**



**Hasil latihan menggambar ilustrasi siswa.**



**Hasil Gambar Ilustrasi Siswa Pratindakan**



**Hasil Gambar Ilustrasi Siswa Siklus I**



**Hasil Gambar Ilustrasi Siswa Siklus II**